

**PELAKSANAAN PROGRAM BMQ DI MA 'HAD AL- JAMIAH
IAIN PALANGKA RAYA TAHUN 2020**



**OLEH:
SITI ATIKAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
2021 M/1442 H**

**PELAKSANAAN PROGRAM BMQ DI *MA'HAD AL- JAMIAH*
IAIN PALANGKA RAYA TAHUN 2020**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

**SITI ATIKAH
NIM. 1701112169**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2021 M/1442 H**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Atikah

NIM : 1701112169

Jurusan/ Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul “Pelaksanaan Program BMQ di *Ma'had Al-Jamiah* IAIN Palangka Raya Tahun 2020” adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dari gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 26 Februari 2021



METER
TEMPEL
10000
EB67BAJX022909036
Siti Atikah

NIM. 1701112169

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pelaksanaan Program BMQ di *Ma'had Al-Jamiah* IAIN Palangka
Raya Tahun 2020

Nama : Siti Atikah

NIM : 1701112169

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jenjang : Strata 1 (S1)

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk
disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN
Palangka Raya.

Palangka Raya, 26 Februari 2021

Menyetujui,


Pembimbing I,



Dr. Marwah, M.A

NIP. 19750101 200501 2 010

Pembimbing II,

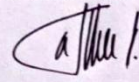


Drs. Asmail Azmy H.B., M.Fil.I

NIP. 19560902 199203 1 001

Mengetahui

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Nurul Wahdah, M.Pd

NIP. 19800307 200604 2 004

Ketua Jurusan Tarbiyah,



Sri Hidayati, MA

NIP. 19720929 199803 2 002

NOTA DINAS

Hal : Mohon Diujikan Skripsi
An. Siti Atikah

Palangka Raya, 26 Februari 2021

kepada
Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah FTIK
IAIN Palangka Raya
di-
Palangka Raya

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Siti Atikah

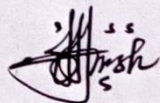
NIM : 1701112169

Judul Skripsi : **Pelaksanaan Program BMQ di Ma'had Al-Jamiah IAIN
Palangka Raya Tahun 2020**

Sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar Serjana Pendidikan pada Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

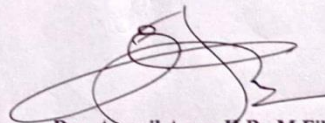
Pembimbing I,



Dr. Marsiah, M.A

NIP. 19750101 200501 2 010

Pembimbing II,



Drs. Asmail Azmy H.B., M.Fil.I

NIP. 19560902 199203 1 001

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Pelaksanaan Program BMQ di *Ma'had Al-Jamiah* IAIN Palangka Raya Tahun 2020
Nama : Siti Atikah
NIM : 1701112169
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 17 Maret 2021 / 3 sya'ban 1442 H

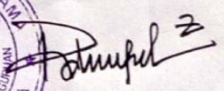
TIM PENGUJI

1. Dr. Nurul Wahdah, M.Pd
(Ketua/Penguji)
2. Dr. Ahmadi, M.S.I
(Penguji Utama)
3. Dr. Marsiah, M.A
(Penguji)
4. Drs. Asmail Azmy, M.Fil.I
(Sekretaris/Penguji)



Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Palangka Raya,




Dr. H. Rodhatul Jennah, M.Pd
NIP. 19671003 199303 2 001

PELAKSANAAN PROGRAM BMQ DI *MA'HAD AL-JAMIAH* IAIN PALANGKA RAYA TAHUN 2020

ABSTRAK

Pelaksanaan program BMQ tahun 2020 yang tergabung dengan sistem Asrama *Ma'had Al-Jamiah* ini berbeda dengan BMQ tahun sebelumnya, yang menjadi pembeda BMQ tahun 2020 ini adalah diperketatnya sistem BMQ baik dari segi rekrutmen tutor, metode dan yang lainnya. Sehingga untuk mencapai tujuan BMQ yaitu mahasiswa bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta bisa terealisasi.

Rumusan masalah dalam penelitian ini (1) Bagaimana pelaksanaan program BMQ di *Ma'had Al-Jamiah* IAIN Palangka Raya tahun 2020? (2) Apa saja kendala dalam pelaksanaan program BMQ di *Ma'had Al-Jamiah* IAIN Palangka Raya tahun 2020? (3) Bagaimana upaya untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan program BMQ di *Ma'had Al-Jamiah* IAIN Palangka Raya tahun 2020?

Subjek dalam penelitian ini adalah Ketua Tim Tilawati Palangka Raya sekaligus narasumber BMQ di *Ma'had Al-Jamiah*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara menyederhanakan data yang terkumpul, dari penyederhanaan data itu dilakukan analisis kemudian ditarik kesimpulan. Keabsahan data dilakukan dengan menggunakan *triangulasi* sumber dan *triangulasi* teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pelaksanaan program BMQ tahun 2020 berjalan dengan baik sesuai program yang disusun. BMQ dilakukan 3 bulan dengan rincian 1 bulan pendataan, 2 bulan aktif pembelajaran BMQ. 3 kali pertemuan dalam 1 (satu) minggu, dan untuk kenaikan level/munqasah dilakukan 1 bulan sekali. Metode yang digunakan adalah Metode Tilawati nada ros dengan menggunakan pendekatan klasikal dan pendekatan individual/baca simak bergilir. Media yang digunakan yaitu buku Tilawati, aplikasi Tilawati Mobile, pdf Tilawati, Youtube, aplikasi Zoom/Meet, dan grup WhatsApp. Jumlah tutor yang mengajar BMQ sebanyak 93 orang dengan rincian tutor eksternal 21 orang dan tutor internal 72 orang. Evaluasi pelaksanaan program BMQ dilihat dari hasil munqasah atau hasil kenaikan level yang diadakan setiap 1 bulan sekali, evaluasi menejerial dan strategi pelaksanaan online, evaluasi pengelompokan data, evaluasi sistem manajemen, dan evaluasi dari segi tutor (2) Kendala Bimbingan Membaca Al-Qur'an yaitu jaringan (kehabisan kouta), member susah sinyal, sulitnya mengoreksi kesalahan member/mahasiswa secara online (3) Upaya dalam mengatasi kendala yaitu panitia mengadakan rapat baik secara offline maupun online, memberikan kouta gratis untuk para tutor selama 3 bulan, panitia membuat materi Tilawati pdf dan ppt yang ada suaranya.

Kata kunci: *Ma'had Al-Jamiah*, Program BMQ

THE IMPLEMENTATION OF BMQ PROGRAM AT *MA'HAD AL-JAMI'AH* OF IAIN PALANGKA RAYA IN 2020

ABSTRACT

The implementation of the 2020 BMQ program which was integrated with the Ma'had Al-Jamiah boarding system was different from the previous year's BMQ. The differences of the BMQ 2020 system and the previous system was the tightened system in terms of the recruitment of tutors, methods, and others. So that to achieve the goal of BMQ, students can read the Al-Qur'an properly and correctly and can be realized.

The research problems in this study were (1) How is the implementation of the BMQ program at Ma'had Al-Jamiah IAIN Palangka Raya in 2020? (2) What are the obstacles in implementing the BMQ program at Ma'had Al-Jamiah IAIN Palangka Raya in 2020? (3) How are the efforts to overcome obstacles in the implementation of the BMQ program at Ma'had Al-Jamiah IAIN Palangka Raya in 2020?

The subjects in this study was Team Leader of Tilawati Palangka Raya as well as resource persons for BMQ at Ma'had Al-Jamiah. This research used a descriptive qualitative approach. Data collection was done by using observation, interview, and documentation techniques. Data analysis was carried out by simplifying the collected data, from a simplification of the data analysis that was carried out then drawn conclusions. The validity of the data was done by using the triangulation of sources and triangulation of techniques.

The results showed that (1) The implementation of the 2020 BMQ program went well according to the program that was compiled. BMQ is carried out for 3 months with details of 1 month of data collection, 2 months of active learning of BMQ 3 meetings in 1 (one) week, and to increase the level/munaqasah, it is done once a month. The method used is the Tilawati Tone Ros method using the classical approach and the individual approach/read taking turns. The media used were the Tilawati book, the Tilawati Mobile application, the Tilawati pdf, Youtube, the Zoom/Meet application and the WhatsApp group. The number of tutors teaching BMQ is 93 with details of 21 external tutors and 72 internal tutors. Evaluation of the implementation of the BMQ program is seen from the results of munaqasah or the results of level increases which are held every 1 month, managerial evaluation and online implementation strategies, evaluation of data grouping, evaluation of management systems, and evaluation in terms of tutors (2) The obstacles of BMQ implementation were network (running out of internet data), members's difficulty of getting internet connection, difficulty of correcting member/student errors online (3) The efforts to overcome obstacles, namely the committee holding meetings both offline and online, providing free internet data for tutors for 3 months, the committee makes pdf file of Tilawati materials and ppt of Tilawati materials with voices.

Keywords: BMQ program, *Ma'had Al-Jamiah*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur kehadiran Allah Swt., karena dengan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“PELAKSANAAN PROGRAM BMQ DI MA’HAD AL-JAMIAH IAIN PALANGKA RAYA”**. Shalawat serta salam dihaturkan kepada Nabi besar Muhammad Saw, beserta keluarga dan sahabat beliau yang telah memberikan bimbingan dari alam kegelapan menuju islam yang penuh dengan keimanan dan tali kasih sesama umat.

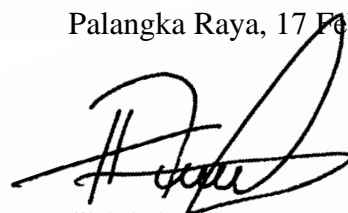
Dalam penulisan skripsi ini peneliti telah banyak mendapat bantuan dan masukan dari berbagai pihak, karena itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, terutama kepada:

1. Rektor IAIN Palangka Raya Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag. yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu pengetahuan di IAIN Palangka Raya.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd yang telah memberikan izin penelitian
3. Wakil Dekan Bidang Akademik Ibu Dr. Nurul Wahdah, M.Pd yang telah memberikan dukungan dalam penelitian ini.
4. Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya Ibu Sri Hidayati, M.A. yang telah menyetujui persetujuan skripsi penulis serta memberikan kebijakan demi kelancaran penulisan skripsi ini.

5. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Bapak Drs. Asmail Azmy H.B, M.Fil. I. yang telah menyetujui judul dan menerimanya.
6. Dosen Pembimbing Akademik Ibu Dr. Hj. Zainap Hartati, M.Ag yang selama ini membimbing, menasehati, dan mengarahkan selama menjalani proses perkuliahan.
7. Para pembimbing yakni pembimbing I Ibu Dr. Marsiah, M.A dan pembimbing II Bapak Drs. Asmail Azmy H.B, M.Fil. I yang telah bersedia meluangkan waktu dan telah memberikan bimbingan, arahan, masukan dalam penelitian skripsi ini.
8. Kepala UPT *Ma'had Al-Jamiah* IAIN Palangka Raya Bapak Dr. Ahmadi, M.S.I yang telah memberikan izin peneliti untuk melaksanakan penelitian.
9. Seluruh jajaran dosen yang selama ini berbagi ilmunya pada proses perkuliahan.

Akhir kata, penulis berharap skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi kita semua. Semoga Allah Swt selalu meridhoi dan memberikan kemudahan disetiap urusan kita aamiin ya rabbal a'lamin.

Palangka Raya, 17 Februari 2021



Siti Atikah

NIM. 1701112169

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

Maka sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. (Q.S Al-Insyrah [94]: 5-6)

(Kementrian Agama, 2019: 596)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang tercinta yang berarti dalam hidup saya.

Pertama, kedua orang tua saya Abah (Pauzi) dan Mama (Asmahwati), yang selalu mendidik, membimbing, memotivasi, mendukung, berjuang serta selalu mendo'akan saya dalam setiap langkah hidup ini dengan penuh sabar dan ketulusan, keikhlasan sehingga dapat menyelesaikan perkuliahan ini.

Kedua, saudara saya yaitu Kakak Rahmansyah, Adik Syarif Hidayatullah, Kakak Ipar Siti Aisyah, Kakak Kaspul Anwar serta keluargaku baik keponakan dan keluarga besar lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang selalu memberikan dukungan, bantuan, motivasi, dan semangat.

Guru dan dosen saya tercinta yang telah memberikan ilmu, pengalaman dan motivasi agar tetap terus belajar dalam menuntut ilmu sebanyak-banyaknya.

Sahabat-sahabat saya Siti Marfu'ah, Lisa Nurhikmah, Japa Ariya Kurunika, Irnadia Andriani, Nuning Melati Putri, Anggun Rizky Amelia yang selalu memberikan semangat, bantuan, motivasi, dan mengingatkan saya sehingga sampai pada tahap ini. Serta saya ucapkan terima kasih kepada teman-teman angkatan saya dan teman-teman kuliah semua yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu sudah membantu selama proses perkuliahan.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
NOTA DINAS	iv
PENGESAHAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
MOTTO	x
PERSEMBAHAN	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Hasil Penelitian yang Relevan/Sebelumnya.....	5
C. Fokus Penelitian	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12
G. Definisi operasional	13
H. Sistematika Penulisan	14

BAB II TELAAH TEORI

A. Deskripsi Teoritik.....	15
1. Pelaksanaan	15
2. Bimbingan Membaca Al-Qur'an.....	19
3. Standar Operasional Prosedur Rekrutmen Tutor BMQ	33
4. <i>Ma'had Al-Jamiah</i> IAIN Palangka Raya	35
B. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian	38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian	43
C. Instrumen Penelitian.....	43
D. Subjek dan Objek Penelitian	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Teknik Pengabsahan Data	49
G. Teknik Analisis Data.....	50

BAB IV PEMAPARAN DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	52
B. Penyajian Data Hasil Penelitian	66

BAB V PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Program BMQ di <i>Ma'had Al-Jamiah</i> IAIN Palangka Raya tahun 2020	93
B. Kendala-kendala dalam Pelaksanaan Program BMQ di <i>Ma'had Al-Jamiah</i> IAIN Palangka Raya tahun 2020.....	106

C. Upaya Mengatasi Kendala-kendala dalam Pelaksanaan Program BMQ di

Ma'had Al-Jamiah IAIN Palangka Raya tahun 2020 109

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan 111

B. Saran..... 112

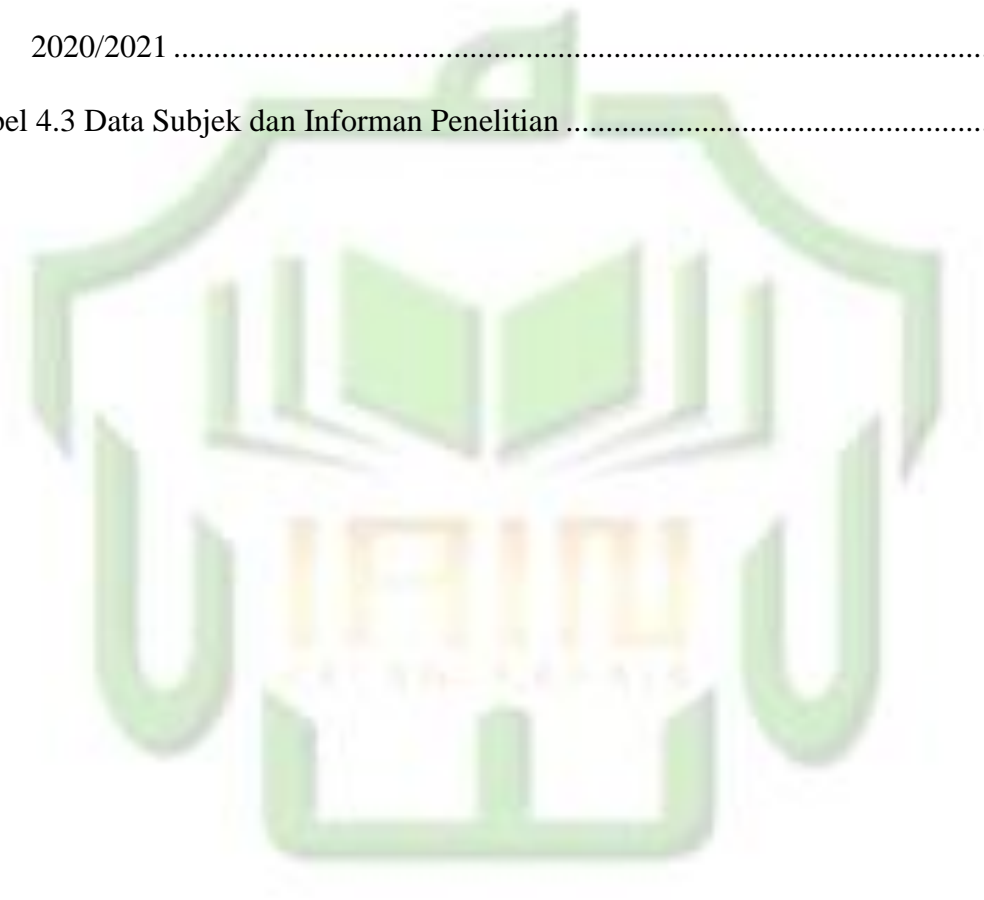
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan terhadap Penelitian Sebelumnya	9
Tabel 2.1 Struktur Kerangka Berpikir.....	39
Tabel 3.1 <i>Schedule Time</i>	43
Tabel 4.1 Susunan Kepanitiaan BMQ Tahun 2020	55
Tabel 4.2 Nama dan <i>Jabatan Musyrif/ah Ma'had Al-Jamiah</i> IAIN Tahun 2020/2021	56
Tabel 4.3 Data Subjek dan Informan Penelitian	62



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah firman-firman Allah Swt yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad Saw sebagai petunjuk bagi umat Islam. Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi umat Islam, untuk dapat memahami dan mengamalkan pedoman tersebut (Al-Qur'an), maka terlebih dahulu harus membacanya, karena membaca Al-Qur'an merupakan salah satu syarat agar dapat memahaminya. Seperti yang terdapat dalam Q.S. Al-Jatsiyah/45:20:

هٰذَا بَصَائِرُ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّقَوْمٍ يُوقِنُونَ ﴿٢٠﴾

Artinya: Al-Qur'an ini adalah pedoman bagi manusia, petunjuk dan rahmat bagi kaum yang meyakini. (Kementerian Agama RI, 2016: 500)

Mengingat pentingnya Al-Qur'an sebagai pedoman dan petunjuk bagi umat Islam, maka Al-Qur'an harus mampu dibaca dengan benar sesuai dengan kaidah atau aturan membacanya. Sebab wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, berupa perintah untuk membaca. Seperti yang terdapat dalam Q.S. Al-Alaq/96:3-5 sebagai berikut:

اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada

manusia apa yang tidak diketahuinya. (Kementerian Agama RI, 2016: 597)

Perintah membaca tidak hanya terdapat dalam Q.S Al-Alaq ayat 1-5, tetapi juga pada surah-surah lain juga dalam Al-Qur'an. Sebagai contoh terdapat dalam Q.S.Al-Muzzammil/73:4 sebagai berikut:

...وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Artinya: ... dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan. (Kementerian Agama RI, 2016: 574)

Berdasarkan dua ayat di atas maka dapat disimpulkan bahwa agama Islam sudah menyerukan kepada manusia untuk membaca karena dengan membaca akan memperoleh informasi yang mencakup isi dan memahami makna bacaan.

Keputusan Bersama Menteri dalam Negeri dan Menteri Agama RI nomor 128 tahun 1982/44 A 82. Th 1990 menyebutkan bahwa: "Perlunya usaha meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an bagi umat Islam dalam rangka peningkatan, penghayatan dan pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari". Sehingga perlu adanya peningkatan umat Islam, tidak hanya dalam hal membaca Al-Qur'an tetapi juga penghayatan serta pengamalannya. Untuk mencapai hal ini maka diperlukan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah atau aturan yang benar. Hal ini dilakukan sebagai upaya preventif dari kesalahan pemakaian Al-Qur'an.

Kaidah atau aturan dalam membaca Al-Qur'an yang harus diperhatikan yaitu ilmu tajwid dan makharijul huruf. Aturan lain yang harus

diperhatikan dalam membaca Al-Qur'an adalah membacanya dengan tartil yang benar-benar. Tartil yang benar-benar adalah melafazkan ayat-ayat suci Al-Qur'an sebagus dan semaksimal mungkin, yang populer dengan ungkapan bahwa "membaca Al-Qur'an haruslah bertajwid". Sebagaimana yang dimaksud dalam Al-Qur'an dengan tartil adalah membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah-kaidah atau aturan-aturan tajwid yang benar, untuk bisa bertajwid haruslah bisa menguasai ilmu tajwid baik secara teori maupun praktik. Mempelajari ilmu tajwid hukumnya *fardhu kifayah*. Sedangkan membaca Al-Qur'an dengan baik yang sesuai ilmu tajwid hukumnya *fardhu ain*.

Membaca Al-Qur'an tidak boleh asal baca dan harus berhati-hati karena tidak boleh salah dalam pengucapan bacaannya. Untuk itu program Bimbingan Membaca Al-Qur'an (BMQ) harus dilaksanakan dengan baik, karena program BMQ mempunyai peranan penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan adanya program BMQ akan mampu mengembangkan sikap mental dan kepribadian menjadi lebih baik serta membantu mahasiswa yang dulunya masih kurang dalam membaca Al-Qur'an baik dari segi pengucapan ataupun tajwidnya.

Fakta yang ada di masyarakat adalah memandang bahwa mahasiswa atau alumni IAIN Palangka Raya adalah orang-orang yang serba tahu dan bisa dalam hal yang berkaitan dengan agama Islam. Masyarakat menilai orang yang kuliah di IAIN Palangka Raya sudah pasti fasih dalam membaca Al-Qur'an. Namun faktanya kemampuan yang dimiliki mahasiswa IAIN Palangka Raya masih sangat beragam. Di antaranya ada yang memang sudah lancar dan baik

dalam membaca Al-Qur'an, bahkan sebagian mendapatkan predikat qori atau qori'ah. Namun ada juga yang masih terbata-bata, dan bahkan ada juga yang masih belajar huruf hijaiyah. Oleh karena itu, IAIN Palangkaraya mengadakan program BMQ bagi mahasiswa baru selama 1 semester.

Data dari web <http://aljamiah.iain-palangkaraya.ac.id/2019/?m=1> menyebutkan bahwa hasil kegiatan BMQ tahun 2019 pada mahasiswa IAIN Palangkaraya masih ada beberapa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, bahkan dalam proses bimbingan membaca Al-Qur'an masih ada mahasiswa yang tidak hadir mengikuti program tersebut yang mengakibatkan tidak lulus. Berdasarkan hasil BMQ tahun 2019, maka BMQ tahun 2020 sangat diperketat sistemnya agar mahasiswa benar-benar bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid.

Berdasarkan wawancara awal bersama mudir *Ma'had Al-Jamiah* IAIN Palangkaraya tahun 2020 bahwa pelaksanaan BMQ tahun 2020 berbeda dengan tahun sebelumnya. Perbedaannya adalah tentang sistem pelaksanaan baik dari segi metode, materi, cara rekrutmen tutor, dan pengelolaannya serta BMQ tahun 2020 ini juga bekerjasama dengan tim tilawati yang sebagai pemateri dalam pengajar BMQ. Selain itu juga BMQ tahun 2020 menggunakan dua sistem yaitu online dan offline, setiap mahasiswa akan ada kenaikan level jika sudah mengikuti program BMQ dengan baik sesuai prosedur dari panitia BMQ. Jika mahasiswa yang masih kurang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid maka mahasiswa tersebut tidak akan

naik level dan tetap berada pada level yang sama/sebelumnya. Ketentuan untuk bisa naik level berikutnya yaitu ketidak hadiran mahasiswa maksimal 8 kali, jika melebihi 8 kali dinyatakan mengulang BMQ dan saat munaqasah angka kesalahan dalam membaca maksimal 15 yaitu jumlah kesalahan fasahah 5 dan kesalahan tajwid maksimal 10, jika melebihi dari 15 kesalahan maka tidak boleh naik level atau tetap berada dilevel yang sama/sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pelaksanaan Program BMQ Di *Ma’had Al-Jamiah* IAIN Palangka Raya Tahun 2020”**.

B. Hasil Penelitian yang Relevan/Sebelumnya

Setelah dilakukan penelaahan terakit penelitian yang berkaitan dengan Bimbingan Membaca Al-Qur’an, ditemukan beberapa penelitian dalam bentuk skripsi yang berkaitan dengan Bimbingan Membaca Al-Qur’an.

1. Intan Purnamasari pada tahun 2017 telah meneliti dengan judul “Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan Membaca Al-Qur’an Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya Tahun Akademik 2016-2017”. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah (1) bagaimana pelaksanaan kegiatan BMQ mahasiswa IAIN Palangka Raya tahun akademik 2016-2017, (2) metode apa saja yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan BMQ, dan (3) bagaimana hasil pelaksanaan kegiatan BMQ. Hasil penelitian ini adalah (1) kegiatan pelaksanaan BMQ mahasiswa IAIN Palangka Raya Tahun Akademik 2016-2017 dapat berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan program yang dibuat dengan jumlah mahasiswa seluruhnya 544 orang.

Waktu kegiatan dilakukan setelah sholat magrib sampai dengan menjelang waktu sholat isya setiap hari senin sampai kamis di masjid Raya Darussalam.

(2) Metode yang diterapkan dalam pelaksanaan ini adalah dengan menggunakan metode Iqro di mana dalam pelaksanaan ini tergantung pada kondisi anaknya kalau tidak bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar maka mereka akan menggunakan atau menerapkan metode Iqro, kemudian jika nanti sudah bisa atau sudah lancar membaca Al-Qur'annya maka mereka akan dialihkan ke tahfis Qur'an. (3) Hasil BMQ mahasiswa IAIN Palangka Raya tahun akademik 2016-2017 dapat dikatakan baik karena dari peserta 119 yang lulus dengan predikat atau nilai A sebanyak 14 orang (11.76%), yang lulus dengan predikat atau nilai B sebanyak 81 orang (68.06%), yang lulus dengan predikat atau nilai C sebanyak 9 orang (7.56%), dan yang mendapat nilai D sebanyak 9 orang (7.56%) sedangkan yang mendapat nilai E sebanyak 6 orang (5.05%).

2. Muhammad Rizki pada tahun 2016 telah meneliti dengan judul "Pembinaan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Melalui Program Ma'had Al-Jamiah UIN Ar-Raniry". Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah (1) Bagaimana upaya pendidik dalam pembinaan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa PAI pada program *Ma'had Al-Jamiah* UIN Ar-Raniry, dan (2) Apa kendala dalam pembinaan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa prodi PAI melalui program *Ma'had Al-Jamiah* UIN Ar-Raniry. Hasil penelitian ini adalah (1)

Pembinaan yang dilakukan oleh program *Ma'had Al-Jamiah* sudah baik, hal ini berdasarkan tujuan program *Ma'had Al-Jamiah* untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an mahasiswa, termasuk diantaranya mahasiswa Prodi PAI yang sudah mengikuti program tersebut.

Manajemen program *Ma'had Al-Jamiah* juga diatur dengan baik dan sesuai dengan teori yaitu dari jadwal belajar, sarana dan prasarana, sumber daya manusia pada program *Ma'had Al-Jamiah*, adanya kerja sama yang baik antara lembaga UPT *Ma'had Al-Jamiah*, ketua Prodi, Instruktur, dan mahasiswa. (2) Selain itu juga masih banyak terdapat kendala dalam proses pembinaan yang disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya kurangnya minat dan keseriusan mahasiswa dalam mengikuti pembinaan, masih ada penganturan jadwal mengaji kadang-kadang masih beradu dengan jadwal perkuliahan.

3. Kadirin tahun 2016 "Problem Pelaksanaan Praktik Membaca Al-Qur'an (PMQ) Di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya Semester Ganjil Tahun Akademik 2015/2016". Adapun rumusan masalah adalah (1) Bagaimana pelaksanaan praktik membaca Al-Qur'an di IAIN Palangka Raya semester ganjil tahun akademik 2015/2016, (2) Apa saja problematika dalam pelaksanaan praktik membaca Al-Qur'an di IAIN Palangka Raya semester ganjil tahun akademik 2015/2016, (3) Bagaimanakah upaya dalam mengatasi problematika dalam pelaksanaan praktik membaca Al-Qur'an di IAIN Palangka Raya semester ganjil tahun akademik 2015/2016. Hasil penelitian ini adalah (1) Pelaksanaan PMQ di IAIN Palangka Raya semester

ganjil tahun akademik 2015/2016 terdiri dari beberapa tahapan yaitu dimulai dari: (a) Tahap pengelompokan (klasifikasi), berupa tes membaca Al-Qur'an yang diuji oleh panitia dibantu para senior asrama. Tes ini berlangsung selama 2 hari, yaitu tanggal 28 dan 29 Agustus 2016; (b) Tahap seleksi pembimbing, berupa tes membaca Al-Qur'an dan sebagian disertai wawancara. Tes seleksi diikuti oleh pendaftar dengan jumlah 44 orang. Tes seleksi pembimbing berlangsung selama 2 hari, yaitu tanggal 31 Agustus dan 2 september 2016; (c) Tahap bimbingan, yaitu proses belajar PMQ yang diadakan perkelompok 4 (empat) kali dalam satu minggu ditambah 1 kali gabungan; (d) Tahap evaluasi, yaitu tahap penilaian dengan bentuk tes membaca Al-Qur'an disertai pertanyaan sekitar ilmu tajwid.

(2) Adapun problematika dalam pelaksanaan PMQ, yaitu: Problematika di tahap klasifikasi (pengelompokan) berupa penilaian yang kurang objektif sehingga menimbulkan kesenjangan nilai dalam satu kelompok. Problematika ditahap seleksi pembimbing yaitu bentuk tes seleksi yang tidak sama antara satu penguji dengan yang lainnya. Problematika dalam proses bimbingan yaitu: problematika yang dialami oleh pembimbing yaitu menentukan metode bimbingan, waktu yang terbatas, dan sikap mahasiswa bimbingan yang kurang disiplin. Problematika yang dialami oleh mahasiswa bimbingan yaitu motivasi, pemahaman materi, lingkungan sosial, dan waktu yang sangat terbatas. Problematika ditahap evaluasi adalah mengenai kepercayaan diri peserta ujian yang turun sehingga mempengaruhi hasil tes.

(3) Upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi problematika PMQ di

IAIN palangka Raya semester ganjil tahun akademik 2015/2016 yaitu:
Upaya-upaya Panitia: a. pengelompokan kembali (perombakan kelompok)
b. menjaring tenaga pembimbing yang berkualitas c. melakukan rapat evaluasi dan koordinasi d. menyusun sistem evaluasi yang efektif.

Upaya pembimbing dalam mengatasi problematika membimbing yaitu dengan belajar dengan mahasiswa yang lebih menguasai materi, memaksimalkan penggunaan metode, memaksimalkan waktu, dan menyaringkan suara ketika menjelaskan. Upaya-upaya yang dilakukan oleh mahasiswa bimbingan dalam mengatasi problematika belajar yaitu meningkatkan motivasi dengan mengingat akibat ketidakhadiran PMQ, menanyakan materi yang belum difahami, meluangkan waktu untuk belajar di lingkungannya masing-masing, dan lebih memperhatikan pembimbing.

Untuk membedakan penelitian peneliti dengan penelitian terdahulu, maka peneliti membuat tabel perbandingan penelitian terdahulu sebagai berikut:

Tabel 1.1
Persamaan dan Perbedaan terhadap Penelitian Sebelumnya

No	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1	Intan Purnamasari tahun 2017 judul “ <i>Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan</i> ”	Pelaksanaan kegiatan BMQ di IAIN	Penelitian sebelumnya tentang Evauasi pelaksanaan

1	2	3	4
	<i>Bimbingan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya Tahun Akademik 2016-2017".</i>	Palangka Raya	kegiatan BMQ, sedangkan penelitian yang dilakukan tentang pelaksanaan program BMQ di <i>Ma'had Al-Jamiah</i> IAIN Palangka Raya
2	Muhammad Rizki tahun 2016 judul " <i>pembinaan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam melalui program Ma'had Al-Jamiah UIN Ar-Raniry</i> ".	Program <i>Ma'had Al-Jamiah</i> tentang membaca Al-Qur'an	Penelitian terdahulu tentang pembinaan kemampuan membaca Al-Qur'an prodi PAI, sedangkan penelitian yang dilakukan membahas tentang pelaksanaan bimbingan membaca Al-Qur'an
3	Kadirin tahun 2016 " <i>problem pelaksanaan</i>	Pelaksanaan program	Penelitian yang terdahulu tentang

1	2	3	4
	<i>Praktik Membaca Al-Qur'an (PMQ) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya semester ganjil tahun akademik 2015/2016"</i>	keagamaan di IAIN Palangka Raya	Problem pelaksanaan PMQ, sedangkan penelitian yang dilakukan tentang pelaksanaan program BMQ

C. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah pelaksanaan program BMQ di *Ma'had Al-Jamiah* IAIN Palangka Raya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang menjadi rumusan masalah adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan program BMQ di *Ma'had Al-Jamiah* IAIN Palangka Raya tahun 2020?
2. Apa saja kendala-kendala dalam pelaksanaan program BMQ di *Ma'had Al-Jamiah* IAIN Palangka Raya tahun 2020?
3. Bagaimana upaya untuk mengatasi kendala-kendala dalam pelaksanaan program BMQ di *Ma'had Al-Jamiah* IAIN Palangka Raya tahun 2020?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah disebutkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan program BMQ di *Ma'had Al-Jamiah* IAIN Palangka Raya tahun 2020.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala dalam pelaksanaan program BMQ di *Ma'had Al-Jamiah* IAIN Palangka Raya tahun 2020.
3. Untuk mendeskripsikan kendala-kendala dalam pelaksanaan program BMQ di *Ma'had Al-Jamiah* IAIN Palangka Raya tahun 2020.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Sebagai gambaran dan bahan pengembangan untuk langkah-langkah yang akan dilakukan dalam meningkatkan program BMQ di *Ma'had Al-Jamiah* IAIN Palangka Raya.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar acuan penelitian berikutnya.
2. Secara praktis
 - a. Kegunaan bagi mahasiswa

Memotivasi mahasiswa untuk memperhatikan kembali kemampuannya dalam mengikuti program bimbingan membaca Al-Qur'an, sehingga mencapai hasil yang baik.

b. Kegunaan bagi tutor

Dapat menjadi tolak ukur bagi tutor dalam mengajarkan mahasiswa pada pembinaan selanjutnya. Berikutnya agar para tutor tersebut dapat memaksimalkan kembali proses pengajaran yang akan dilaksanakan.

c. Kegunaan bagi Lembaga IAIN Palangka Raya

Sebagai bahan informasi bagi Lembaga IAIN Palangka Raya guna membantu *Ma'had Al-Jamiah* dalam meningkatkan kualitas program bimbingan membaca Al-Qur'an di *Ma'had Al-Jamiah* IAIN Palangka Raya.

G. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dari judul penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program BMQ yang dimaksud ialah setiap bentuk pembimbingan dan pengembangan potensi dan nilai-nilai kebajikan supaya terarah dengan baik dan mampu tertanam dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bimbingan Membaca Al-Qur'an (BMQ) adalah suatu kegiatan akademis yang dilaksanakan secara terprogram, terbimbing dan terarah baik secara kelompok maupun individual di dalam atau di luar kelas yang difokuskan kepada kemampuan membaca Al-Qur'an bagi mahasiswa dalam rangka meningkatkan kemampuan menguasai bacaan Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam.

3. *Ma'had Al-Jamiah* adalah pusat pembinaan atau pembimbingan kepada keagamaan untuk mahasiswa.

H. Sistematika Penulisan

- BAB I : Pendahuluan yang berisi latar belakang, hasil penelitian yang relevan/sebelumnya, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi oprasional, dan sistematika penulisan.
- BAB II : Telaah teori yang berisi deskripsi teoritik, dan kerangka berpikir dan pertanyaan penelitian
- BAB III : Metode penelitian yang berisi metode dan alasan menggunakan metode, tempat dan waktu penelitian, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengabsahan data, dan teknik analisis data.
- BAB IV : Pemaparan data yang berisi temuan penelitian, gambaran subjek dan informan peneliti, dan penyajian data hasil penelitian.
- BAB V : Pembahasan (Hasil Analisis Penelitian yang berisikan tentang; Pelaksanaan Program BMQ, Kendala-kendala dalam Pelaksanaan Program BMQ, dan Upaya Mengatasi Kendala dalam Pelaksanaan Program BMQ)
- BAB VI : Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

TELAAH TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Pelaksanaan

a. Pengertian Pelaksanaan

Departemen Pendidikan Nasional, “Kamus Besar Bahasa Indonesia, (2005 : 627) Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diterangkan bahwa pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan”

Pengertian pelaksanaan menurut para ahli: (Rahardjo Adisasmita, 2011: 20)

- 1) Menurut Westra pelaksanaan adalah sebagai usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, di mana tempat pelaksanaannya dan kapan waktu dimulainya.
- 2) Menurut Bintoro Tjokroadmudjoyo, pengertian pelaksanaan ialah sebagai proses dalam bentuk rangkaian kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program dan proyek.
- 3) Siagian. S.P mengemukakan bahwa pengertian pelaksanaan merupakan keseluruhan proses pemberian motivasi bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga pada akhirnya mereka mau

bekerja secara ikhlas agar tercapai tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis. Lembaga administrasi negara RI merumuskan pengertian pelaksanaan adalah upaya agar tiap pegawai atau tiap anggota organisasi berkeinginan dan berusaha mencapai tujuan yang telah direncanakan.

b. Kendala dalam pelaksanaan BMQ

1) Jaringan

Jaringan internet di daerah pedesaan belum dapat dirasakan diseluruh daerah indonesia hingga ke pelosok. Kemudian jaringan internet yang tidak stabil ternyata tidak hanya terjadi di daerah terpencil, bahkan buruknya jaringan internet juga terjadi di kota-kota besar di Indonesia. Biaya kouta internet ternyata menjadi hambatan dalam pembelajaran daring (Evi Surahman, dkk, 2020: 94-95).

2) Faktor internal dan eksternal

Menurut Daulay (2014: 86) ada 2 faktor yang mempengaruhi belajarnya member/mahasiswa yaitu faktor internal dan eksternal.

a) Faktor internal meliputi faktor jasmani (faktor kesehatan, kebugaran tubuh, siswa yang sehat badannya akan lebih baik hasil belajarnya dari siswa yang sakit. Begitu juga sangat berpengaruh kesempurnaan dan kelengkapan indra) dan faktor psikologi (inteligensia, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, kesiapan, dan kelelahan).

b) Faktor eksternal meliputi keluarga (keluarga yang menjadi penanggung jawab adalah orang tua, sikap orang tua di dalam keluarga sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik atau mahasiswa), dan faktor sekolah/ma'had (menciptakan kondisi pembelajaran atau bimbingan yang baik, meliputi guru atau tutor, sarana, fasilitas, kurikulum, disiplin, lingkungan sekolah, hubungan guru atau tutor dengan siswa atau mahasiswa dan lain sebagainya).

3) Guru/tutor/pembina

Menurut Daulay (2014: 87) Guru atau pembina adalah faktor pendidikan atau pembinaan yang amat penting sebab ditangan guru atau pembina metode, kurikulum, alat pembelajaran atau pembinaan lainnya akan hidup dan berperan.

c. Upaya dalam pelaksanaan BMQ

Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala menurut Mulyadi (2010: 41-43) adapun langkah-langkah dalam pemecahan kesulitan belajar meliputi:

- 1) Memperkirakan kemungkinan bantuan, kalau letak kesulitan yang dialami mahasiswa/member sudah dipahami baik jenis dan sifat kesulitan dengan berbagai macam latar belakangnya.
- 2) Menetapkan kemungkinan cara mengatasi, dalam langkah ini perlu diadakan rapat, setelah itu dilaksanakan maka perlu disusun suatu

rencana yang berisi tentang beberapa alternatif yang mungkin dilakukan untuk mengatasi kesulitan yang dialami mahasiswa/member

- 3) Tindak lanjut adalah kegiatan melakukan pengajaran remedial (*remedial teaching*) yang diperkirakan tepat dalam membantu mahasiswa/member yang mengalami kesulitan

d. Evaluasi pelaksanaan BMQ

Evaluasi menurut Purwanto (2012:5) berfungsi untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah mengalami atau melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu. Selain itu juga untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pembelajaran. Sementara itu Sukardi (2012: 4) memberikan pendapat bahwa evaluasi berfungsi sebagai alat guna mengetahui apakah peserta didik telah menguasai pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan yang telah diberikan oleh seorang pendidik.

Evaluasi yang dilakukan menurut Abdurrahman Hasan, dkk (2010:24-25) ada 3 bentuk evaluasi diantaranya:

- 1) Pre test adalah kegiatan yang dilakukan dalam rangka menjajagi kemampuan siswa sebelum mereka mengikuti proses pembelajaran sebagai bahan untuk mengelompokkan kelas.
- 2) Harian, evaluasi yang dilakukan setiap hari oleh guru/tutor untuk menentukan kenaikan halaman buku tilawati secara bersama dalam satu kelompok atau kelas. Pelaksanaannya yaitu (1) halaman diulang

apabila siswa yang lancar kurang lebih dari 70 , (2) halaman dinaikkan apabila siswa yang lancar minimal 70 %.

- 3) Kenaikan jilid yaitu evaluasi yang dilakukan secara periodik oleh munaqisy untuk menentukan kenaikan jilid/level buku tilawati.

2. Bimbingan Membaca Al-Qur'an (BMQ)

a. Pengertian Bimbingan Membaca Al-Qur'an

Secara etimologi istilah bimbingan dalam bahasa Inggris yaitu *guidance* yang diartikan bimbingan atau bantuan, juga dapat diartikan pimpinan arahan pedoman petunjuk. Adapun dalam pembahasan skripsi ini kata *guidance* digunakan untuk pengertian bimbingan atau bantuan. (Moh Surya, 2006: 7)

Adapun pengertian bimbingan menurut para ahli di antaranya:

- 1) Bimo Walgito Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang di berikan kepada individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan di dalam kehidupannya agar individu atau sekelompok individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya. (Bimo Walgito, 2005: hlm. Cet.4)
- 2) Dewa Ketut Sukardi Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang diberikan seseorang atau sekelompok orang secara terus menerus dan sistematis oleh pembimbing agar individu atau sekelompok individu menjadi pribadi yang mandiri. (Dewa Ketut Sukardi, 2005: 2. Cet.I.)

A. Halim Mahmud mendefinisikan membaca adalah materi pertama dalam *dustur* (undang-undang sistem ajaran) Islam yang sarat dengan makna, bimbingan dan pengarahan. (Abdul Halim Mahmud, 2010: 11)

Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan bahwa “membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau dalam hati)”. (Depdiknas, 2005:83)

Menurut Shihab (2006:39-40):

“Membaca dalam istilah bahasa Arab disebut dengan *qara’a* secara terminologi, berarti menghimpun. Dari kata menghimpun inilah kemudian bermacam-macam makna muncul seperti menyampaikan, menelaah, mendalami, meneliti, mengetahui ciri sesuatu, baik membaca itu untuk teks tertulis maupun tidak tertulis.”

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2005:33)

“Al-Qur’an adalah kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah Swy yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. dengan perantara malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia”.

Azra (2005:11) dalam *Ensiklopedi Islam*, menjelaskan bahwa:

“Al-Qur’an merupakan kalam Allah Swt. yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw. melalui malaikat Jibril dengan lafal dan maknanya (QS. 26: 192-195). Al-Qur’an sebagai kitab Allah Swt merupakan sumber utama ajaran Islam dan berfungsi sebagai pedoman umat manusia untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Bimbingan Membaca Al-Qur’an (BMQ) adalah suatu kegiatan akademis yang dilaksanakan secara

terprogram, terbimbing dan terarah baik secara kelompok maupun individual di dalam atau diluar kelas yang difokuskan kepada kemampuan membaca Al-Qur'an bagi mahasiswa dalam rangka meningkatkan kemampuan menguasai bacaan Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam (Tim Penyusun, 2016:1).

- b. Sasaran yang ingin dicapai dari program Bimbingan Membaca Al-Qur'an (BMQ) meliputi berbagai pihak yaitu:

1) Program studi

Adanya program Bimbingan Membaca Al-Qur'an (BMQ) ini diwajibkan kepada seluruh prodi di ruang lingkup IAIN Palangka Raya. Sehingga diperlukan adanya koordinasi dan sosialisasi dari panitia pelaksanaan dan ketua program studi agar program Bimbingan Membaca Al-Qur'an (BMQ) dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan

2) Fakultas

Sertifikat kelulusan Bimbingan Membaca Al-Qur'an (BMQ) merupakan syarat untuk mengambil Praktik Membaca Al-Qur'an (PMQ) dan Praktik Pengamalan Ibadah (PPI), maka diharapkan Fakultas memeriksa Sertifikat kelulusan ketika mahasiswa akan mengambil Praktik Membaca Al-Qur'an (PMQ) dan Praktik Pengamalan Ibadah (PPI).

3) LP2M

Sertifikat kelulusan Bimbingan Membaca Al-Qur'an (BMQ) dan Praktik Membaca Al-Qur'an (PMQ) merupakan syarat untuk mengambil Kuliah Kerja Nyata (KKN), maka diharapkan LP2M memeriksa sertifikat kelulusan ketika mahasiswa akan mengambil Kuliah Kerja Nyata (KKN).

4) Panitia Pelaksana

Program Bimbingan Membaca Al-Qur'an (BMQ) adalah program yang wajib bagi seluruh mahasiswa baru. Sehingga diperlukan koordinasi yang baik dari panitia pelaksana agar program Bimbingan Membaca Al-Qur'an (BMQ) dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan

5) Tutor

Program Bimbingan Membaca Al-Qur'an (BMQ) ini dilaksanakan di IAIN Palangka Raya, maka tutor memiliki fungsi sebagai pembimbing dan pengarah dalam kegiatan ini.

6) Mahasiswa

Bagi mahasiswa program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan sesuai kaidah ilmu tajwid, mulai dari pengenalan secara teoritis tentang ilmu tajwid. Diharapkan setelah mengikuti program Bimbingan Membaca Al-Qur'an (BMQ) mahasiswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu karena sifat

program ini wajib, maka seluruh mahasiswa wajib memasukkan program Bimbingan Membaca Al-Qur'an (BMQ) ke dalam Kartu Rancangan Studi (KRS) pada semester satu. (Tim Penyusun, 2020: 2-3)

c. Tujuan pelaksanaan BMQ

- 1) Memberikan pengetahuan tentang ilmu tajwid, sehingga mahasiswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah-kaidah ilmu tajwid
- 2) Memberikan pemahaman dan penguasaan kepada mahasiswa tentang ilmu hukum-hukum bacaan dalam ilmu tajwid
- 3) Membiasakan praktik kepada mahasiswa membaca Al-Qur'an secara tertulis/sesuai dengan *makharijul huruf*

d. Materi inti

Buku tilawati level 1, 2, dan 3

1) Materi tilawati level 1 :

- a) Huruf hijaiyah berharokat fathah tidak sambung
- b) Huruf hijaiyah berharokat fathah sambung
- c) Huruf hijaiyah asli
- d) Angka arab

2) Materi tilawati level 2

- a) Kalimat berharokat fathah, kasroh, dan dhommah
- b) Kalimat berharokat fathatain, kasrohtain, dan dhommatain
- c) Bentuk-bentuk Ta'

- d) Kalimat panjang satu alif
- e) fathah, kasroh, dan dhommah panjang
- f) dhommah diikuti waw sukun

3) Materi tilawati level 3

- a) Alif lam sukun
- b) Lam sukun didahului alif dan huruf yang berharokat
- c) Mim sukun
- d) Sin-syin sukun
- e) Ro' sukun
- f) Hamzah, ta, ain sukun
- g) Fathah diikuti waw sukun
- h) Fathah diikuti ya sukun
- i) Fa' - dhal - dho sukun
- j) Tsa – kha – kho sukun
- k) Ghoin – za – shod – kaf – ha – dhod sukun (Tim Penyusul, 2020: 6-7)

4) Materi tilawati level 4

- a) Huruf-huruf bertasydid
- b) Mad wajib dan mad jaiz
- c) Bacaan nun dan mim tasydid
- d) Cara mewaqqofkan
- e) Lafdhul jalalah
- f) Alif lam syamsiyah (idghom syamsi)

- g) Huruf muqottho'ah
- h) Wawu yang tidak ada sukunnya
- i) Bacaan ikhfa hakiki
- j) Idghom bighunnah

5) Materi tilawati level 5

- a) Idghom bighunnah
- b) Bacaan qolqolah kubro
- c) Bacaan iqlab
- d) Bacaan idghom mitslain dan ikhfa syafawi
- e) Bacaan qolqolah sughro
- f) Bacaan idghom bilaghunnah
- g) Bacaan idghom mutaqorribain
- h) Bacaan idhar
- i) Waqof didahului huruf sukun
- j) Waqof didahului huruf nun tasydidi
- k) Waqof didahului huruf qolqolah
- l) Bacaan mad lazim mutsaqol kalimi dan mukhoffaf harfi (Tim Penyusun, 2007: vi)

e. Metode Tilawati

Metode tilawati adalah metode belajar membaca Al-Qur'an yang terdiri atas enam jilid. Secara khas, metode tilawati menggunakan pendekatan klasikal dan baca simak secara seimbang (Muaffa, 2018: vi). Metode tilawati ini dituangkan ke dalam buku yang terdiri dari beberapa

jilid, yaitu jilid 1-5 ditambah jilid 6 yang berisi surat-surat pendek, ayat-ayat gharib dan musykilat.

Metode Tilawati menurut pencetusnya, yakni Drs. H. Ali Muaffa, dkk. (2018: 1), merupakan suatu metode belajar membaca Al-Qur'an yang menggunakan strategi pembelajaran dengan pendekatan yang seimbang antara "pembiasaan" melalui sistem klasikal dan "kebenaran membaca" melalui sistem individual dengan teknik "baca simak", dan diharapkan dapat mengurangi bahkan mengatasi permasalahan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Metode Tilawati merupakan metode belajar membaca Al-Qur'an yang disampaikan secara seimbang antara pembiasaan melalui pendekatan klasikal dan kebenaran membaca melalui pendekatan individual dengan teknik baca simak. (Ahmad Izzam dan Dindin Moh Saepudin, 2018: 17)

Prinsip pembelajaran tilawati

1. Disampaikan dengan praktis
2. Menggunakan lagu rost
3. Menggunakan pendekatan klasikal dengan peraga
4. Menggunakan pendekatan baca simak secara seimbang dengan buku

Penyusun tilawati disusun oleh empat aktivis guru Al-Qur'an dan motor penggerak gerakan TK-TP Al-Qur'an Jawa Timur mulai tahun 1990:

1. KH Masrur Masyhud, S.Ag. ia lahir di Jombang, Jawa Timur, pada 10 Desember 1953. Pendidikan formalnya dijalani di MI 1967 di Jombang, PGA empat tahun di Mojokerto 1972, Unsuri 1977 di Mojokerto, Penyetaraan D-3 IAIN Sunan Ampel Surabaya 1999, SP Undar jombang. Sementara pendidikan nonformalnya dijalani dipondok pesantren di Jombang tahun 1962-1967 dan pondok pesantren di Kabupaten Mojokerto pada tahun 1968-1974. Ia seorang MUSADDID dan penggerak TK-TP Al-Qur'an Jatim di Zona Timur, tim sepuh/tua LPTQ Jawa Timur Bondowoso, pendiri dan direktur pertama lembaga pembinaan dan pengembangan TK Al-Qur'an Bondowoso, Ketua Takrim Mesjid Agung Bondowoso. Ia berhasil menjadikan lembaga pendidikan Islam sebagai jantung pendidikan di kota Bondowoso dan mengangkat citra pendidikan Islam marketable dan komperitif karena terintegrasi dengan Al-Qur'an.
2. KH Thohir Al Aly, M.Ag. ia lahir di Mojokerto pada 11 november 1948. Pendidikan formalnya adalah Madrasah Ibtidaiyah Al Muhsinun Kauman Mojokerto tahun 1963, Muallimin di Mojokerto tahun 1963, Muallimin di Mojokerto 1966, SP IAIN Bangkalan 1968, IAIN Sunan Ampel 1971 (Serjana Muda), STIT PAI Raden Wijaya Mojokerto (S-1), dan Unisma Malang (S-2) tahun 2003, ia seorang MUJTAHID dan MUJADDID, penggerak dan pengajar Al-Qur'an di sekolah formal dan nonformal di Jatim Zona Utara dan Barat. Ia juga merupakan tim dewan hakim dan pembina Lembaga Pengembangan

Tilawati Qur'an (LPTQ) Pemprov Jawa Timur, pembina dan pelatih guru Al-Qur'an, pengurus beberapa organisasi keislaman yang membidangi Al-Qur'an, termasuk pendiri dan direktur pertama Lembaga Pembinaan dan pengembangan TK Al-Qur'an Kabupaten/kota Mojokerto.

3. Drs. KH Hasan Sadzili. Ia lahir di Gresik pada 12 Agustus 1957, pendidikan formalnya: MI Matholiul Falah Nambi Gresik tahun 1971, Mts dan Madrasah Aliyah Assa'adah Qomaruddin Gresik 1974 dan 1981, IAIN Sunan Ampel Surabaya 1987. Sementara pendidikan nonformalnya dijalani di pondok pesantren Qomaruddin Gresik 1971 dan 981. Ia seorang MUADDIB yang istiqamah, aktivis guru Al-Qur'an, pendiri dan direktur pertama Lembaga Pembinaan dan Pengembangan TK Al-Qur'an Jawa Timur. Ia sosok trainer Pecerahan Hati (PH) yang mampu memberi teladan bagi para kadernya, pelopor manajemen lembaga pendidikan Al-Qur'an, tokoh remaja masjid dan Pendiri Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) jatim. Ia seorang MUADDIB yang juga tim penggerak SDM LPTQ Provinsi Jawa Timur, Instruktur Nasional bagi guru Al-Qur'an Lintas metode, pendiri pesantren Al-Qur'an nurul falah surabaya, sebuah pesantren yang kompeten dan fokus terhadap Al-Qur'an melalui pembinaan guru Al-Qur'an di Jawa Timur yang kemudian menyebar di Indonesia.

4. Drs. H. Ali Muaffa. Ia lahir di Jombang, 7 Juli 1965. Pendidikan formalnya MI, MTs dan SMPI, MAN di Jombang, dan IAIN Surabaya. Sementara pendidikan nonformalnya: pondok pesantren Al Awwabin tahun 1972-1981, pondok Al-Qur'an dan Tahfidzul Qur'an Babussalam di Kalimbaning, Mojoagung, Jombang, tahun 1981-1992. Seorang MUWAHHID aktivis guru Al-Qur'an, Tim Penggagas dan Pendiri Pembinaan dan Pengembangan TK Al-Qur'an (LPPTKA) Jawa Timur, seorang MUWAHHID yang juga penggerak dan pengurus remaja Mesjid Jiwa Timur, bersama Drs. KH. Hasan Falah Surabaya yang memfasilitasi berkembangnya pendidikan Al-Qur'an di Jatim, penyusun KITABATY metode belajar menulis Al-Qur'an di Jawa Timur, dan Tim Penatar Nasional guru Al-Qur'an lintas metode yang sangat gigih. Semoga Allah Swt meridai dan memberkahi serta menjadikan karyanya sebagai amal jariyah bersama.

Empat penyusun tersebut memiliki visi dalam hidupnya, yaitu memperjuangkan agar umat islam menjadikan Al-Qur'an sebagai "bacaan utama dan rujukan dalam hidupnya" dan pestinya Allah Swt akan memberkahi kehidupannya baik secara pribadi, umat, maupun bangsa. (Ali Muaffa dkk, 2018: vi-ix)

f. Pengelolaan

Kegiatan ini dikelola dan dikoordinasikan oleh *Ma'had Al-Jamiah* IAIN Palangka Raya yang dilaksanakan oleh tim pengelola yang ditunjukan dan ditugaskan melalui surat keputusan rektor, atau pihak

terkait (wakil rektor I bidang akademik dan kelembagaan) (Tim Penyusun, 2020: 7).

g. Proses bimbingan membaca Al-Qur'an

- 1) Mahasiswa mengambil mata kuliah Bimbingan Membaca Al-Qur'an (BMQ) di semester satu
- 2) Mahasiswa mendaftarkan untuk mengikuti Bimbingan Membaca Al-Qur'an (BMQ) di website *Ma'had Al-Jamiah* IAIN Palangka Raya (aljamiah.iain-palangkaraya.ac.id)
- 3) Panitia menyiapkan *placement test* untuk seluruh mahasiswa
- 4) Hasil dari *placement test* untuk menentukan level mahasiswa, baik itu tilawati level satu, dua, atau tiga
- 5) Setelah *placement test* mahasiswa dibagi berkelompok 10-15 orang dengan tutor masing-masing
- 6) Kegiatan dilakukan di lingkungan IAIN Palangka Raya
- 7) Pertemuan Bimbingan Membaca Al-Qur'an (BMQ) 30x pertemuan selama satu semester baik secara tatap muka atau secara daring
- 8) Waktu pelaksanaan tentatif, menyesuaikan tutor dan mahasiswa Bimbingan Membaca Al-Qur'an (BMQ)
- 9) Segala bentuk perubahan yang bersifat susulan ditentukan oleh panitia kegiatan Bimbingan Membaca Al-Qur'an (BMQ)
- 10) Sifat kegiatan bimbingan membaca Al-Qur'an (BMQ) ini wajib bagi mahasiswa baru. Dinyatakan lulus dari program ini ketika sudah lulus tilawati level 3 (Tim Penyusun, 2020: 8)

h. Pelaksanaan *placement test* Bimbingan Membaca Al-Qur'an (BMQ)

Tahapan ini dilakukan diawal, dilakukan oleh panitia pelaksana Bimbingan Membaca Al-Qur'an (BMQ). Hasil tes akan dijadikan sebagai basis pembagian kelompok Bimbingan Membaca Al-Qur'an (BMQ). Penentuan kelompok diatur sebagai berikut:

- 1) Nilai A bagi mahasiswa yang memiliki nilai 80-100. Kelompok mahasiswa ini bisa langsung mempelajari level tiga
- 2) Nilai B bagi mahasiswa yang memiliki nilai 60-79. Kelompok mahasiswa ini memulai Bimbingan Membaca Al-Qur'an (BMQ) dari level dua
- 3) Kegiatan *placement test* dilakukan paling cepat minggu pertama perkuliahan di semester satu.

i. Evaluasi/ munaqosah kenaikan level

- 1) Mahasiswa Bimbingan Membaca Al-Qur'an (BMQ) yang memulai dari level satu, setiap selesai 9 (sembilan) kali pertemuan dilakukan proses evaluasi/munaqosah kenaikan level peserta Bimbingan Membaca Al-Qur'an (BMQ) untuk kenaikan level.
- 2) Mahasiswa Bimbingan Membaca Al-Qur'an (BMQ) yang memulai dari level dua, setiap selesai 14 (empat belas) kali pertemuan dilakukan proses evaluasi/munaqosah kenaikan level peserta Bimbingan Membaca Al-Qur'an (BMQ) untuk kenaikan level.
- 3) Mahasiswa Bimbingan Membaca Al-Qur'an (BMQ) yang memulai dari level dua, setiap selesai 30 (tiga puluh) kali pertemuan dilakukan

proses evaluasi akhir peserta Bimbingan Membaca Al-Qur'an (BMQ) untuk kenaikan level.

- 4) Bagi mahasiswa yang telah mendapat nilai A,A-,B,B-, dinyatakan naik level. Bagi mahasiswa yang mendapat nilai C,C-, atau D akan dilakukan remidi. Waktu remidi menyesuaikan tutor dan mahasiswa
- 5) Bagi mahasiswa yang lulus ujian level tiga maka dinyatakan lulus dan mendapatkan sertifikat/syahadah.
- 6) Apabila mahasiswa yang tidak hadir tanpa keterangan sebanyak 8x, dinyatakan tidak lulus dan mengambil mata kuliah Bimbingan Membaca Al-Qur'an (BMQ) di semester gesal berikutnya.

j. Bobot penilaian

- 1) 90 - 100 = A
- 2) 85 - 89 = A-
- 3) 80 - 84 = B
- 4) 70 - 79 = B-
- 5) 65 - 69 = C
- 6) 55 - 64 = C-
- 7) 0 - 54 = D (Tim Penyusun, 2020: 8-10)

3. Standar Operasional Prosedur (SOP) Rekrutmen Tutor Bimbingan Membaca Al-Qur'an (BMQ)

a. Tujuan kegiatan ini adalah:

- 1) Memberikan pengalaman kepada mahasiswa mengenai cara membimbing dan mengajarkan Al-Qur'an dengan baik dan benar

- 2) Memberikan pemahaman dan penguasaan kepada mahasiswa sebagai tutor tentang cara membimbing dan mengajarkan Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai standar (Tim Penyusun, 2020:12)

b. Syarat tutor

Syarat menjadi tutor/pengajar di Bimbingan Membaca Al-Qur'an (BMQ) adalah memiliki sertifikat tilawati serta lulus seleksi dan kualifikasi yang diselenggarakan oleh panitia pelaksana Bimbingan Membaca Al-Qur'an (BMQ)

c. Proses rekrutmen tutor Bimbingan Membaca Al-Qur'an (BMQ). (Tim Penyusun, 2020: 12)

- 1) Panitia membuat info tentang rekrutmen tutor Bimbingan Membaca Al-Qur'an (BMQ)
- 2) Mendaftar untuk menjadi tutor Bimbingan Membaca Al-Qur'an (BMQ) di website *Ma'had Al-Jamiah* IAIN Palangka Raya (aljamiah.iain-palangkaraya.ac.id)
- 3) Panitia akan membuat waktu pelaksanaan rekrutmen tutor
- 4) Seleksi akan dilakukan bersama dengan tim seleksi dari tilawati Palangka Raya kegiatan dilakukan di lingkungan IAIN Palangka Raya
- 5) Kegiatan seleksi tutor dilakukan di lingkungan IAIN Palangka Raya
- 6) Bagi mahasiswa yang dinyatakan lulus akan mengikuti tahapan pementapan dalam tim dari tilawati Palangka Raya

- 7) Segala bentuk perubahan yang bersifat susulan ditentukan oleh panitia kegiatan rekrutmen tutor Bimbingan Membaca Al-Qur'an (BMQ).

(Tim Penyusun, 2020 : 13)

d. Hak dan kewajiban tutor

Hak tutor meliputi

- 1) Memperoleh intensif selama proses Bimbingan Membaca Al-Qur'an (BMQ) dilaksanakan
- 2) Memperoleh sertifikat sebagai Bimbingan Membaca Al-Qur'an (BMQ) dari panitia

Kewajiban tutor mahasiswa

- 1) Membimbing dan mengerjakan Al-Qur'an kepada mahasiswa pada program Bimbingan Membaca Al-Qur'an (BMQ) selama 30x pertemuan
- 2) Melaporkan kepada panitia apabila mendapatkan mahasiswa ketika Bimbingan Membaca Al-Qur'an (BMQ)
- 3) Mengevaluasi mahasiswa untuk kenaikan level tiap 9x pertemuan
- 4) Wajib menggunakan bahan ajar yang telah ditentukan oleh panitia Bimbingan Membaca Al-Qur'an (BMQ)
- 5) Apabila melanggar kewajiban yang telah ditentukan, maka akan dikeluarkan sebagai tutor Bimbingan Membaca Al-Qur'an (BMQ) tanpa mendapatkan hak yang telah disebutkan di atas (Tim Pedoman, 2020: 13-14).

4. *Ma'had Al-Jamiah* IAIN Palangka Raya

Pesantren kampus (*Ma'had Al-Jamiah*) merupakan disorientasi dan keniscayaan reorientasi pengembangan model pesantren dalam kehidupan mahasiswa. Akselerasi perubahan dan dinamika kehidupan sosial di era global sekarang ini terjadi secara luar biasa dan perubahan-perubahan yang diakibatkan oleh kemajuan spektakuler di bidang teknologi, berakibat pada perubahan tata nilai keagamaan dan sosial. Dalam rangka mengejawantahkan cita-cita untuk menciptakan kader umat yang diharapkan berperan aktif bagi masyarakat, adalah dengan mendirikan *Ma'had Al-Jamiah*, sebagai kelanjutan dari sistem pemondokan tingkat Aliyah/SLTA dalam rangka memenuhi tuntutan lokal dan global di bidang pengembangan ilmu agama dan keilmuan lainnya untuk mewujudkan cita-cita agama dan negara sebagai pusat pengembangan ilmu dan wadah penanaman serta pementapan kepribadian mahasiswa. Kehadiran *Ma'had Al-Jamiah* bagi mahasiswa di Perguruan Tinggi Islam memberi harapan baru kepada bangsa dalam memenuhi tuntutan lokal dan global seiring bergulirnya arus globalisasi dan westernisasi. *Ma'had Al-Jamiah* merupakan sentral pementapan iman dan taqwa, peningkatan akhlak mulia dan amal shaleh, pengembangan ilmu keislaman dan dakwah islamiyah. (St. Jumaeda, 2017: 1-2)

Ma'had Al-Jamiah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya berdiri sejak tahun 2012 di STAIN Palangka Raya. Di antara visinya adalah menjadi wadah pembinaan aqidah, penguatan ilmu keislaman,

pembentukan jiwa berkarakter, kreatif, dan terampil berbahasa asing. Visi ini merupakan manifestasi dari visi IAIN Palangka Raya yang menempatkan dirinya menjadi sebuah perguruan tinggi yang *kompetitif* serta sebagai pusat pemantapan akidah dan akhlakul-karimah. Guna mewujudkan cita-cita mulia ini maka *Ma'had Al-Jamiah* dibangun dan diangkat sebagai salah satu wadah yang representatif untuk merealisasikannya.

Merealisasikan cita-cita tersebut haruslah didukung dalam sebuah sistem yang *komprehensif* serta *integratif*. Salah satu kebijakan operasionalnya adalah menumbuhkan dan menata organisasi dan manajemen *Ma'had Al-Jamiah* IAIN Palangka Raya. Penataan organisasi dan manajemen akan dicapai apabila didukung oleh peraturan-peraturan atau ketentuan-ketentuan yang berlaku sebagai rambu-rambu yang efektif bagi penghuni *Ma'had Al-Jamiah* serta civitas akademika di kampus IAIN Palangka Raya. (Eka Suriansyah, dkk, 2014: ii)

Ma'had Al-Jamiah adalah tempat berlangsungnya sistem pendidikan dan pembelajaran pada tiga aspek pembinaan; pengenalan dan pemahaman Al-Qur'an, peningkatan bahasa Arab dan Inggris, aktualisasi nilai-nilai islam, yang *integral* dengan kurikulum dan kegiatan perkuliahan di IAIN Palangka Raya. (Eka Suriansyah, dkk, 2014: 1)

Perputaran roda organisasi dalam lingkup civitas akademika merupakan suatu sistem yang saling terkait. Berbagai komponen yang ada di dalamnya saling bersinergis menjalin sebuah sistem mewujudkan visi-misi yang menjadi cita-cita dan tujuan perguruan tinggi. Di antar komponen

tersebut adalah *ma'had*, kampus, masjid, dan sistem perkuliahan yang terintegral.

Berdirinya *Ma'had Al-Jamiah* IAIN Palangka Raya merupakan penyempurnaan sistem yang sinergis antara intelektualitas, emosional dan spiritualitas di IAIN Palangka Raya. Oleh karena itu *Ma'had Al-Jamiah* sebagai akademika akan membentuk kepribadian Islam selain sebagai pondasi yang memperkuat proses perkuliahan.

Ma'had juga berfungsi sebagai solusi berbagai kekurangan disebabkan lemahnya input mahasiswa yang masuk ke IAIN Palangka Raya; baik dari sisi kemampuan membaca Al-Qur'an, kemampuan penguasaan bahasa serta pemahaman dasar ke-Islaman.

Keberadaan *Ma'had Al-Jamiah* akan menjadi mercusuar yang mencetak ilmuwan muslim Indonesia, memiliki kemampuan membaca dan menulis huruf Al-Qur'an (Arab), memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang ilmu ke-Islaman secara umum, memiliki kemampuan memahami isi buku teks bahasa arab dan inggris, memiliki kemampuan menggunakan komputer dan mengakses informasi dari internet, memiliki kemampuan menggunakan berfikir logis, kritis, analitis, dan ilmiah dan memiliki kemampuan memecahkan masalah secara efektif. (Eka Suriansyah, dkk, 2014: 2-3)

B. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian

1. Kerangka Berpikir

Al-Qur'an merupakan kitab suci atau kalamullah yang sangat bermanfaat bagi siapa yang mau membacanya juga dipandang sebagai ibadah dan juga akan memperoleh pahala dari Allah Swt. Membaca Al-Qur'an merupakan sebuah tuntunan dari Nabi Muhammad Saw kepada umatnya karena Al-Qur'an merupakan ucapan Allah Swt yang hendaknya setiap manusia pada umumnya dan kaum muslimin pada khususnya agar memperlajarnya dengan pemahaman yang benar, kemudian meyakinkannya dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sering ditemukan anggapan bahwa sekedar bisa membaca Al-Qur'an saja sudah cukup. Sehingga banyak orang yang lancar membaca Al-Qur'an, namun terdapat banyak kesalahan dari sisi tajwidnya. Padahal sejatinya untuk dapat membaca serta memahami isi dan makna setiap ayat Al-Qur'an kita terlebih dahulu harus memahami setiap hukum yang harus dipatuhi. Maka dari itu masih ada beberapa mahasiswa IAIN belum benar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid. Padahal membaca Al-Qur'an bukanlah sesuatu yang sangat sulit, akan tetapi amat mudah namun yang membuatnya sulit adalah ketidakinginan mempelajari serta tidak berusaha dengan sungguh-sungguh dalam mempelajarnya, bahkan tidak memperdulikan hal tersebut.

Bimbingan Membaca Al-Qur'an (BMQ) menjadi pembahasan yang menarik karena merupakan upaya dalam memenuhi persepsi masyarakat

bahwa mahasiswa/i dan alumni IAIN Palangka Raya pasti bisa membaca Al-Qur'an bahkan mahir dalam membaca Al-Qur'an. Namun kenyataannya masih ada yang tidak bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Padahal dari segi pelaksanaan BMQ sudah cukup lumayan lama yaitu 1 semester mendapatkan pembelajaran tentang ilmu tajwid, baik dari segi pengucapan/bacaan dan hukum. Maka dari itu penulis tertarik dengan sistem pelaksanaan BMQ tahun 2020 yang katanya berbeda dengan BMQ tahun sebelumnya.

Berdasarkan kerangka pikir di atas, peneliti membuat peta konsep mengenai pelaksanaan program BMQ.

Tabel 2.1 Struktur Kerangka Berpikir



2. Pertanyaan Penelitian

Berkenaan dengan kerangka pikir di atas dalam penelitian ini, maka ada beberapa pertanyaan penelitian yang diajukan sebagai landasan penelitian nantinya, yaitu:

- a. Bagaimana pelaksanaan program BMQ di *Ma'had Al-Jamiah* IAIN Palangka Raya tahun 2020?
- 1) Bagaimana tahap penyusunan rencana program BMQ di *Ma'had Al-Jamiah* IAIN Palangka Raya tahun 2020?
 - 2) Bagaimana penjadwalan BMQ di *Ma'had Al-Jamiah* IAIN Palangka Raya?
 - 3) Apa tujuan program BMQ di *Ma'had Al-Jamiah* IAIN Palangka Raya tahun 2020?
 - 4) Apa upaya yang dilakukan pembina dan *musyrif/musyrifah* apabila tujuan BMQ belum tercapai?
 - 5) Apa saja metode yang diterapkan pada program BMQ di *Ma'had Al-Jamiah* IAIN Palangka Raya tahun 2020?
 - 6) Bagaimana penerapan metode tilawati pada program BMQ di *Ma'had Al-Jamiah* IAIN Palangka Raya tahun 2020?
 - 7) Media apa yang digunakan dalam program BMQ di *Ma'had Al-Jamiah* IAIN Palangka Raya tahun 2020?
 - 8) Bagaimana evaluasi pelaksanaan program BMQ di *Ma'had Al-Jamiah* IAIN Palangka Raya tahun 2020?
 - 9) Bagaimana perbedaan sistem program BMQ tahun 2020 dengan program BMQ tahun 2019?
 - 10) Berapa jumlah mahasiswa yang mengikuti program BMQ di *Ma'had Al-Jamiah* IAIN Palangka Raya tahun 2020?

- 11) Berapa jumlah pembina dalam pelaksanaan program BMQ di *Ma'had Al-Jamiah* IAIN Palangka Raya tahun 2020?
 - 12) Berapa jumlah *musyrif/musyrifah* dalam pelaksanaan program BMQ di *Ma'had Al-Jamiah* IAIN Palangka Raya tahun 2020?
 - 13) Berapa jumlah tutor dalam pelaksanaan program BMQ di *Ma'had Al-Jamiah* IAIN Palangka Raya tahun 2020?
- b. Apa saja kendala-kendala dalam pelaksanaan program BMQ di *Ma'had Al-Jamiah* IAIN Palangka Raya tahun 2020?
 - c. Bagaimana upaya untuk mengatasi kendala-kendala dalam pelaksanaan program BMQ di *Ma'had Al-Jamiah* IAIN Palangka Raya tahun 2020?



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode

Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Penonjolan proses penelitian dan pemanfaatan landasan teori dilakukan agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar belakang penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian (Rukin, 2019: 6).

Sedangkan menurut Denzin & Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. (Albi Anggito dan Johan Setiawan, 2018: 7)

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bersifat kualitatif yang mendeskripsikan *setting* penelitian, baik situasi maupun informan/ responden yang umumnya berbentuk narasi melalui perantara lisan seperti ucapan atau penjelasan responden, dokumen pribadi, ataupun catatan lapangan (Uhar Suharsaputra, 2012:188).

Penelitian kualitatif deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan agar penulis dapat mengetahui dan menggambarkan apa yang terjadi di lapangan dengan lebih jelas serta terperinci sehingga dapat dikumpulkan sebanyak

mungkin data mengenai pelaksanaan program BMQ di *Ma'had Al-Jamiah* IAIN Palangka Raya tahun 2020.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di *Ma'had Al-Jamiah* IAIN Palangka Raya jalan G. Obos komplek *Islamic Center*. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan 8 hari (satu bulan delapan hari) bulan terhitung dari tanggal 17 Desember 2020 sampai dengan tanggal 25 Januari 2021.

Tabel 3.1
Schedule Time

No	Kegiatan	Tahun 2020 s.d Tahun 2021								
		Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar
1	Penyusunan Proposal									
2	Bimbingan dan Revisi									
3	Seminar Proposal									
4	Pengumpulan Data									
5	Penyusunan Hasil Penelitian									
6	Bimbingan dan Revisi									
7	Munaqasah									

C. Instrumen Penelitian

Suatu penelitian sudah pasti memerlukan alat untuk mengumpulkan data. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk wawancara. Dalam melakukan proses pengumpulan data, peneliti menggunakan wawancara terhadap pelaksanaan program BMQ di *Ma'had Al-Jamiah* IAIN Palangka Raya tahun 2020 dengan target pelaksanaan program BMQ tahun 2020 ini berjalan dengan baik sesuai dengan yang diinginkan.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah satu orang yaitu ketua Tim Tilawati Palangka Raya sekaligus sebagai Narasumber BMQ di *Ma'had Al-Jamiah* IAIN Palangka Raya. Sedangkan informan dalam penelitian ini sebanyak 8 orang yaitu satu orang ketua *musyrifah*, satu orang ketua *musyrif*, satu orang Mudir (ketua) Ma'had, satu orang pembina Ma'had, satu orang Tim *cyber* dan tiga orang mahasiswa dengan rincian satu orang mahasiswa putra yang tinggal di Ma'had, satu orang mahasiswa putri yang tinggal di Ma'had, dan satu orang mahasiswa putra yang tinggal di luar Ma'had (Non Ma'had).

2. Objek penelitian

Adapun objek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan program BMQ di *Ma'had Al-Jamiah* IAIN Palangka Raya Tahun 2020.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa teknik penelitian sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dapat dipahami sebagai “pengamatan langsung terhadap objek, untuk mengetahui kebenarannya, situasi, kondisi, konteks, ruang, serta msknanya dalam upaya pengumpulan data suatu penelitian” (Ibrahim, 2015: 81). Sedangkan Menurut Nawawi dan Martini yang dikutip oleh Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, observasi adalah sebagai berikut:

Pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian (Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, 2012: 134).

Menurut Supardi bahwa metode observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Kemudian lebih ditekankan oleh Sugiyono bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas. (Muh. Fitrah dan Luthfiyah, 2017: 72)

Pelaksanaan observasi dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu observasi langsung, observasi tidak langsung dan observasi partisipasi. Observasi langsung adalah observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap objek yang diteliti secara langsung (tanpa perantara). Observasi tidak langsung adalah observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap suatu objek melalui perantara, yaitu dengan alat atau cara tertentu. Observasi partisipasi adalah observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan cara melibatkan diri atau ikut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh individu dan kelompok orang yang menjadi objek pengamatan. (Maman Abdurrahman, 2011: 85)

Adapun data yang digali oleh peneliti dalam teknik ini yaitu:

- a. Keadaan proses pelaksanaan program BMQ di *Ma'had Al-Jamiah* IAIN Palangka Raya tahun 2020
- b. Metode dan media yang digunakan dalam pelaksanaan program BMQ di *Ma'had Al-Jamiah* IAIN Palangka Raya tahun 2020
- c. Kendala yang terjadi pada saat pelaksanaan program BMQ di *Ma'had Al-Jamiah* IAIN Palangka Raya tahun 2020
- d. Evaluasi dalam pelaksanaan program BMQ di *Ma'had Al-Jamiah* IAIN Palangka Raya tahun 2020

2. Wawancara

Menurut Hadi dan Haryono wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab. Sedangkan menurut Supardi, wawancara adalah di mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Menurut Hadari wawancara pada hakikatnya merupakan kegiatan yang dilakukan seorang peneliti untuk memperoleh pemahaman secara holistik mengenai perspektif seseorang terhadap isu, tema atau topik tertentu. (Muh.Fitrah dan Luthfiyah, 2017: 72)

Dalam teknik pengumpulan data peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur, jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak

wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. (Sugiyono, 2018: 115-116'). Melalui teknik wawancara ini data yang diperoleh sebagai berikut:

- a. Tahap penyusunan rencana program BMQ di *Ma'had Al-Jamiah* IAIN Palangka Raya tahun 2020
- b. Penjadwalan program BMQ di *Ma'had Al-Jamiah* IAIN Palangka Raya tahun 2020
- c. Tujuan program BMQ di *Ma'had Al-Jamiah* IAIN Palangka Raya tahun 2020
- d. Upaya yang dilakukan pembina dan *musyrif/musyrifah* apabila tujuan BMQ belum tercapai
- e. Metode yang diterapkan pada program BMQ di *Ma'had Al-Jamiah* IAIN Palangka Raya tahun 2020
- f. Penerapan metode tilawati pada program BMQ di *Ma'had Al-Jamiah* IAIN Palangka Raya tahun 2020
- g. Media yang digunakan dalam program BMQ di *Ma'had Al-Jamiah* IAIN Palangka Raya tahun 2020
- h. Evaluasi dalam pelaksanaan program BMQ di *Ma'had Al-Jamiah* IAIN Palangka Raya tahun 2020
- i. Sistem program BMQ tahun 2020 dengan program BMQ tahun 2019
- j. Jumlah mahasiswa yang mengikuti program BMQ di *Ma'had Al-Jamiah* IAIN Palangka Raya tahun 2020

- k. Jumlah pembina dalam pelaksanaan program BMQ di *Ma'had Al-Jamiah* IAIN Palangka Raya tahun 2020
- l. Jumlah *musyrif/musyrifah* dalam pelaksanaan program BMQ di *Ma'had Al-Jamiah* IAIN Palangka Raya tahun 2020
- m. Jumlah tutor dalam pelaksanaan program BMQ di *Ma'had Al-Jamiah* IAIN Palangka Raya tahun 2020
- n. Kendala dalam pelaksanaan program BMQ di *Ma'had Al-Jamiah* IAIN Palangka Raya tahun 2020
- o. Upaya mengatasi kendala-kendala dalam pelaksanaan program BMQ di *Ma'had Al-Jamiah* IAIN Palangka Raya tahun 2020

3. Dokumentasi

Metode atau teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti. Metode dokumenter ini merupakan metode pengumpulan data yang berasal dari sumber non-manusia (Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, 2012: 141).

Melalui teknik ini penulis berusaha untuk memperoleh data dari hasil sumber tertulis, melalui dokumen atau tulisan simbolik yang memiliki relevansi dengan penelitian sehingga dapat melengkapi data yang diperoleh di lapangan, adapun data yang diambil dari teknik ini adalah:

- a. Jumlah mahasiswa yang mengikuti kegiatan BMQ IAIN Palangka Raya tahun 2020
- b. Jumlah dan daftar nama tutor/ *musyrif/musyrifah* BMQ tahun 2020
- c. Jumlah dan daftar nama pembina BMQ tahun 2020

- d. Blanko penilaian munaqasah 1 dan munaqasah 2
- e. Dokumen penelitian

F. Teknik Pengabsahan Data

Pengabsahan data adalah untuk menjamin bahwa semua yang telah diamati dan diteliti penulis sesuai dengan data yang sesungguhnya ada dan memang benar-benar terjadi. Hal ini dilakukan penulis untuk memelihara dan menjamin bahwa data tersebut benar, baik bagi pembaca maupun subjek penelitian. Keabsahan data digunakan untuk menunjukkan bahwa semua data yang diperoleh dan diteliti relevan dengan apa yang sesungguhnya. Untuk memperoleh keabsahan data, penulis akan melakukan pengujian dengan cara *triangulasi*, sebagaimana yang diungkapkan Moleong bahwa *triangulasi* adalah teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Lexy J. Moleong, 2012: 330).

Jadi untuk memperoleh keabsahan data, peneliti menggunakan teknik validitas yang menjelaskan yang bahwa yang dimaksud valid adalah menunjukkan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada kancah (subjek) dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti.

Langkah untuk memperoleh data yang valid peneliti menggunakan cara *triangulasi* meliputi sebagai berikut:

1. *Triangulasi* sumber

Triangulasi sumber sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari

masing-masing narasumber. Apa dan bagaimana data yang diperoleh dari sumber A, dibandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber B, begitupun dengan sumber C, dan D (Ibrahim, 2015: 124).

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas (teknik kepercayaan data) tentang pelaksanaan program BMQ, maka data diperoleh dari narasumber/ketua tim Tilawati dibandingkan dengan data hasil wawancara bersama mudir (ketua) *Ma'had*, pembina *Ma'had*, dan ketua *musyrif/musyrifah* serta mahasiswa yang mengikuti program BMQ.

2. *Triangulasi* teknik

Triangulasi teknik berarti berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan obesrvasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dolkumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. (Sugiyono, 2018: 124).

Membandingkan dua hasil observasi dengan data hasil wawancara dengan narasumber/ketua tim Tilawati, mudir (ketua) *Ma'had*, pembina *Ma'had*, ketua *musyrif/musyrifah*, dan mahasiswa yang mengikuti program BMQ lalu dicek dengan hasil dokumentasi. Dengan cara ini peneliti dapat menemukan data yang absah dan dapat dipercaya diantara kemungkinan kontradiksi data dan semacamnya.

G. Teknik Analisis Data.

Adapun analisis data menurut Bogdan & Biklen yang dikutip oleh Lexy J. Moleong dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif*, adalah

sebagai berikut: “Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah dan memilihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain” (Lexy J. Moleong, 2012: 248).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. *Collection Data* atau pengumpulan data, yang dilakukan peneliti dengan cara mengumpulkan dan menggali data sebanyak mungkin tentang pelaksanaan program BMQ di *Ma'had Al-Jamiah* IAIN Palangka Raya tahun 2020.
2. *Reduction Data* atau pengurangan data, yaitu data yang diperoleh melalui kancha penelitian kemudian dipaparkan apa adanya, jika ada data yang dianggap lemah atau kurang valid, maka data yang lemah itu dapat dihilangkan.
3. *Display Data* atau penyajian data, yaitu data yang diperoleh dari kancha penelitian dipaparkan secara ilmiah dengan tidak menutup-nutupi kekurangannya.
4. *Conclusion Drawing/verifying* atau penarikan kesimpulan tahap akhir dari data yang diperoleh dengan tidak menyimpang dari tujuan dan dapat menjawab permasalahan penelitian. Ini dilakukan agar hasil penelitian dapat dipahami sesuai dengan keadaan yang terjadi dilapangan.

BAB IV

PEMAPARAN DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. UPT *Ma'had Al-Jamiah* IAIN Palangka Raya

UPT *Ma'had Al-Jamiah* merupakan salah satu UPT di IAIN Palangka Raya yang didirikan sejak tahun 2012. Program kerja UPT *Ma'had Al-Jamiah* IAIN Palangka Raya mengacu kepada visi dan misi *Ma'had Al-Jamiah* IAIN Palangka Raya yang merupakan kesatuan dari visi misi IAIN Palangka Raya yaitu “Tahun 2023 menjadi universitas Islam negeri terdepan, unggul, terpercaya dan berkarakter”. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya sebagai perguruan tinggi agama Islam terbesar di propinsi Kalimantan Tengah diharapkan mampu memberikan layanan yang bermutu kepada penggunanya, sehingga dapat meningkatkan mutu layanan pendidikan, peningkatan kualitas lulusan di tengah-tengah masyarakat. Untuk mewujudkan layanan tersebut, berbagai upaya dilakukan dalam rangka meningkatkan moralitas dan akhlak mahasiswa, pembinaan keagamaan, peningkatan kemampuan bahasa asing (bahasa Arab dan bahasa Inggris), serta pengembangan keterampilan (*soft skills*). Berdasarkan instruksi dari Dirjen Pendidikan Islam nomor : Dj.I/Dt.I.IV/PP.00.9/2374/2014 tentang instruksi penyelenggaraan pesantren kampus (*Ma'had Al-Jamiah*), maka didirikanlah *Ma'had Al-Jamiah* (Tim Penyusun, 2017:1).

UPT *Ma'had Al-Jamiah* Palangka Raya memiliki dua gedung asrama yang terpisah untuk mahasiswa dan mahasiswi. Gedung asrama mahasiswa putri terletak di samping kantin. Gedung ini dilengkapi dengan dua rumah pembina, kantin asrama, asrama olahraga, satu dapur, 4 ruang pertemuan dan dua kolam ikan serta Wifi. Gedung ini mampu menampung 200 mahasiswi. Gedung asrama putri berlantai empat terdiri atas 3 gedung (A, B, dan C) memiliki 52 kamar dan 16 toilet, masing-masing toilet memiliki kamar mandi dan tempat wudhu, ruang dapur, area mencuci dan menjemur pakaian, serta area parkir sepeda motor. Selain itu asrama putri juga dilengkapi dengan halaman berpaving yang cukup luas dan bisa dipakai untuk kegiatan outdoor berkapasitas 500 orang. Sedangkan gedung asrama mahasiswa putra terdiri atas 3 unit yang dilengkapi dengan satu rumah pembina, sarana olahraga, dapur, ruang pertemuan dan fasilitas Internet. Gedung ini memiliki 31 kamar tidur, 3 ruang toilet yang masing-masing memiliki 3 kamar mandi, area mencuci dan menjemur pakaian dan mampu menampung 115 mahasiswa (Tim Penyusun, 2017:3).

2. Visi *Ma'had Al-Jamiah* IAIN Palangka Raya

Visi menjadikan wadah pembinaan Aqidah, penguatan ilmu-ilmu keislaman pembentukan jiwa berkarakter, kreatif, dan terampil berbahasa asing (BAB III pasal 3).

3. Misi *Ma'had Al-Jamiah* IAIN Palangka Raya

- a. Memantapkan aqidah islam melalui aktualisasi akhlak islam, ibadah, dan muamalah

- b. Memberikan keterampilan membaca Al-Qur'an dan pendalaman nilai-nilai islam
- c. Menerapkan akhlak karimah dan berinteraksi sosial
- d. Menggali dan mengasah potensi minat dan bakat mahasiswa
- e. Membiasakan berbahasa arab dan inggris dalam berkomunikasi sehari-hari
- f. Memberikan keterampilan membaca Al-Qur'an dan pendalaman nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

4. Tujuan *Ma'had Al-Jamiah* IAIN Palangka Raya

- a. Mewujudkan lingkungan Islami kondusif bagi pengembangan kepribadian yang memiliki kekuatan aqidah, akhlak islami, dan ilmu pengetahuan
- b. Mewujudkan mahasiswa yang memiliki ketrampilan membaca Al-Qur'an dan memiliki wawasan nilai-nilai keIslaman
- c. Membentuk mahasiswa yang berkarakter islami yang ditandai dengan aqidah yang kuat, ibadah yang benar, akhlak yang kokoh, wawasan yang luas/ intelek, jasmani yang kuat, senantiasa berusaha melawan hawa nafsunya, disiplin menggunakan waktu, memiliki kemampuan usaha sendiri/mandiri, bermanfaat bagi orang lain dan cinta tanah air
- d. Mewujudkan suasana yang kondusif bagi praktik kegiatan ibadah seperti sholat berjamaah, sholat malam, sholat dhuha, puasa sunnah, tilawati Qur'an dan lain-lain

- e. Membentuk bi'ah lughawiyah dan language environment (lingkungan bahasa Arab dan Inggris) (Tim Penyusun, 2017: 2-3).

5. Syarat dan Ketentuan Musyrif & Musyrifah Pengurus *Ma'had Al-Jamiah IAIN Palangka Raya*

- a. Mahasiswa/i minimal semester 2 dan maksimal semester 4
- b. Melampirkan biodata dan surat pernyataan
- c. Fotocopy KTM 1 lembar
- d. Fotocopy KHS semua semester, masing-masing 1 lembar
- e. Fotocopy sertifikat/piagam penghargaan
- f. Pas photo berwarna 4x6 2 lembar
- g. Menulis essay tentang visi-misi calon *musyrif/ah* di *Ma'had*
- h. Memiliki keterampilan atau keahlian di bidang tertentu (cth: tahfidz, mampu berbahasa asing, dsb)
- i. Berakhlakul karimah
- j. Tidak kecanduan game, obat-obatan terlarang dan minuman keras.
(aljamiah.iain-palangkaraya.ac.id)

6. Pelaksanaan kegiatan

a. Kepanitiaan

Tabel 4.1
Susunan Kepanitiaan BMQ Tahun 2020

No	Nama	Jabatan dalam Tim
1	Prof. Dr. Hj Hamdanah. M.Ag	Penanggung Jawab
2	Dr. Ahmadi, M.S.I	Ketua

3	Cecep Zakarias El-Bilad, S.Ip., M.Ud	Wakil Ketua
4	Nur Fuadi Rahman, M.Pd	Anggota
5	Susilawati, M.Pd	Anggota
6	Humairo Nur Ihsan, M.Pd	Anggota
7	Ustadz Syaiful Qomar	Ketua Tim Tilawati

(SK kepanitian BMQ tahun 2020/2021)

b. Musyrif/musyrifah

Tabel 4.2

Nama & Jabatan *Musyrif/Ah Ma'had Al-Jamiah* IAIN Tahun 2020/2021

No	Nama	Jabatan
1	Muhammad Mafrukhi Fahmi	Ketua Musyrif
2	Ahmad Riduan	Sekretaris
3	Rijali Rahman	Bendahara
4	Rahmat Tawakkal Sobari	Divisi Keagamaan
5	Marhabil	Divisi Kebahasaan
6	Muhammad Fatih Ihsan	Divisi Kebersihan
7	Akhmad Djaldi	Divisi Pendidikan, Seni, olahraga & kesehatan
8	Arifin	Divisi Kominfo
9	Sarah	Ketua Musyrifah
10	Ismi Magfiroh	Sekretaris
11	Yuliani	Wakil Sekretaris
12	Khozanah	Bendahara
13	Suci Nur Kholifah	Divisi Keagamaan
14	Leila Anggraeni Lenita	Divisi Keagamaan

	Widodo	
15	Ridha Rahmatannisa Ramadhani	Divisi Kebahasaan
16	Auliyatul Fadhillah	Divisi Kebahasaan
17	Umu Karimatul Khusna	Divisi Keamanan
18	Nabila Hapsah	Divisi Keamanan
19	Ervina Kusuma Ningrum	Divisi Kebersihan dan sarana prasarana
20	Pitriani	Divisi Kebersihan dan sarana prasarana
21	Siti nur wahidah	Divisi Pendidikan, Seni, olahraga & kesehatan
22	Janiah	Divisi Pendidikan, Seni, olahraga & kesehatan
23	Milatin Arofah	Divisi Kominfo

(Dok. *Ma'had Al-Jamiah* IAIN Palangka Raya)

7. Kode Etik *Musyrif/ah* dan Mahasantri *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN

Palangka Raya

a. Kode etik *musyrif/ah*

1) Profesional

Musyrif/musyrifah menjalankan peran sebagai pengurus asrama dengan penuh tanggung jawab, disiplin dan integritas.

2) Jujur

Musyrif/ah bersikap terus-terang dan transparan dalam menjalankan setiap tugas dan kewajibannya baik secara lisan maupun perbuatan.

3) Amanah

Mengemban setiap tugas yang diberikan dengan penuh kehati-hatian serta dapat melaporkan setiap tugas yang telah dilaksanakan secara apa adanya.

4) Bijaksana

Berkata, bersikap dan berbuat secara bersahaja serta mengeluarkan setiap kebijakan secara proporsional dan berdasarkan ketentuan yang ada demi kemaslahatan bersama.

5) Tidak memanfaatkan jabatan untuk kepentingan pribadi

Menjalankan setiap tugas dan tanggungjawab secara professional dengan tidak memanfaatkannya untuk kepentingan pribadi semata.

6) Menjaga nama baik *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Palangka Raya

Tidak mencemari nama baik asrama dengan perkataan, perbuatan yang tercela selalu berusaha mengharumkan nama *Ma'had* dengan prestasi dan pencapaian yang baik.

7) Menghargai Perbedaan dan Keberagaman

Bersikap moderat dan toleran dalam merespon perbedaan dan keragaman pada semua aspek kehidupan sehari-hari di dalam maupun di luar lingkungan *Ma'had Al-Jami'ah*.

8) Berpegang kepada kepentingan Bersama

Menjalankan setiap tugas dan tanggungjawab dengan mendahulukan kepentingan *Ma'had* dan mengesampingkan kepentingan pribadi dan golongan.

9) Berani mengakui kesalahan

Berani mengaku secara terus-terang ketika melakukan kesalahan dan meminta maaf kepada yang pihak yang bersangkutan serta berkomitmen tidak mengulangi kesalahan yang sama di masa mendatang.

10) Berakhlakul Karimah

Berkata, bersikap dan berperilaku sesuai dengan tuntunan Syariat Islam dan selalu menjunjung tinggi nilai-nilai akhlaqul karimah. (dok. *Ma'had al-jamiah*)

b. Kode Etik Mahasantri

Keamanan tata tertib mahasantri

- 1) Batas pulang malam pukul 21.00 WIB (Bagi Mahasantri Putri) dan pukul 21.30 WIB (Bagi Mahasantri Putra)
- 2) Memarkirkan kendaraan dengan rapi di tempat yang telah disediakan
- 3) Mahasantri yang akan keluar malam harus atas seizin *musyrif/fah* sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
- 4) Mahasantri diperkenankan menerima tamu di ruang informasi dengan batas waktu paling lambat pukul 21:00 WIB (Bagi Mahasantri Putri) dan pukul 21.30 WIB (Bagi Mahasantri Putra);

- 5) Melapor kepada yang *Musyrif/ah* apabila menyaksikan terjadinya pelanggaran peraturan dan/atau mengetahui orang yang mencurigakan.

Larangan mahasantri, semua mahasantri dilarang:

- 1) Membuat keributan, berteriak dan kegaduhan maupun keonaran di lingkungan asrama *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Palangka Raya
- 2) Membawa teman/keluarga ke kamar kecuali mendapat izin dari *Musyrif/ah*
- 3) Masuk ke kamar mahasantri lain dan tanpa seizing penghuni kamar;
- 4) Masuk ke kamar *Musyrif/ah* tanpa ada keperluan yang bersifat *urgent* (penting) dan tanpa seizin *Musyrif/ah* yang bersangkutan
- 5) Pindah kamar tanpa seizin *Musyrif/ah*
- 6) Menitipkan absen kepada teman ketika tidak hadir dalam kegiatan *Ma'had*
- 7) Memakai celana pensil (bagi putra) dan rok span ketat (bagi putri)
- 8) Terlambat atau tidak mengikuti kegiatan *Ma'had* tanpa keterangan yang jelas
- 9) Terlambat kembali ke *Ma'had Al-Jami'ah* (bagi yang izin pulang) sesuai tanggal yang telah ditentukan
- 10) Memalsukan dokumen-dokumen dan/atau informasi yang berkaitan dengan kegiatan *ma'had* seperti memalsukan surat izin, surat keterangan, tanda tangan dan lain sebagainya
- 11) Membawa binatang peliharaan ke kamar atau area *Ma'had*

- 12) Merokok di lingkungan *Ma'had*
- 13) Melakukan dan/atau terlibat praktek perjudian
- 14) Membawa benda tajam dengan sadar dan sengaja tanpa seizin *Musyrif/ah*
- 15) Membawa barang-barang yang berbau pornografi (kaset, VCD, komik, majalah, gambar-gambar atau poster dan lain-lain)
- 16) Berdua-duan dengan lawan jenis (berkhalwat) di lingkungan *Ma'had*, kecuali ada keperluan yang bersifat *urgent* (penting) dan diusahakan dihadiri orang ketiga;
- 17) Melakukan tindakan pencurian, pembunuhan, terorisme, penganiayaan (fisik dan psikis), serta tindak kekerasan lainnya;
- 18) Memiliki, membawa, menyimpan, menyebarkan, memperdagangkan, atau menggunakan minuman keras, narkoba dan obat-obatan terlarang;
- 19) Melakukan penghinaan, ancaman dan/atau intimidasi serta tindakan-tindakan lainnya yang merendahkan martabat sesama warga *Ma'had*;
- 20) Membawa *handphone* saat berjama'ah ke masjid dan/atau mengikuti kegiatan-kegiatan *Ma'had* tanpa seizin *Musyrif/fah*;
- 21) Melawan atau membangkang kepada *Musyrif/ah*, Pembina, dan Mudir *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Palangka Raya
- 22) Membawa benda-benda yang berbau mistis yang mengandung nilai-nilai kemusyrikan.

8. Gambaran Subjek dan Informan Peneliti

Tabel 4.3
Data Subjek dan Informan Penelitian

No	Nama inisial	Jabatan	Keterangan
1	SQ	Narasumber/tim tilawati	Subjek
2	A	Mudir (ketua) ma'had	Informan
3	CZEB	Pembina ma'had	Informan
4	MMF	Ketua musyrif	Informan
5	S	Ketua musyrifah	Informan
6	AR	Sekretaris ma'had putra / tim cyber	Informan
7	FK	Mahasiswa	Informan
8	SLNS	Mahasiswa	Informan
9	MHRT	mahasiswa	Informan

a. Gambaran subjek

SQ lahir di Pamekasan pada tanggal 24 Juli 1992, riwayat pendidikan SQ adalah SD Negeri Batu Bintang Batu Marmar Pamekasan, SMP Al-Miftah Palengaan Pamekasan, SMA Negeri 1 Kota Bangun Kutai Kartanegara Kalimantan Timur, dan ia kuliah di INSTIKA Sumenep/ Institut Ilmu Keislaman Annuqayah Sumenep. Jabatan SQ adalah direktur Tilawati Palangka Raya tahun 2018 dan jabatan di program BMQ yaitu sebagai narasumber.

b. Gambaran informan

- 1) A lahir di Palangka Raya pada tanggal 30 Oktober 1972, riwayat pendidikan A adalah S1 di IAIN Antasari Banjarmasin Program Studi Pendidikan Agama Islam, S2 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, dan S3 di IAIN Jember Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. A mulai bekerja di IAIN Palangka Raya pada tahun 2003 dan sebagai dosen program studi pendidikan bahasa arab, A juga memiliki jabatan sebagai Mudir (ketua) *Ma'had Al-Jamiah* IAIN Palangka Raya tahun 2020.
- 2) CZEB lahir di Brebes pada tanggal 30 Juli 1986, riwayat pendidikan CZEB adalah S1 di Universitas Muhammadiyah Malang program studi Ilmu Hubungan Internasional, dan S2 di Universitas Parahmadina Jakarta Program Studi Filsafat Islam. CZEB adalah dosen ilmu akidah di IAIN Palangka Raya dan jabatan sekarang sebagai pembina *Ma'had Al-Jamiah* IAIN Palangka Raya tahun 2020.
- 3) S adalah ketua *musyrifah Ma'had Al-Jamiah* putri, ia lahir di Samuda pada tanggal 1 Februari 2000, riwayat pendidikan S yaitu SD Negeri 2 Basirih Hilir, SMP Islam Terpadu Al-Madaniyah Samuda, SMA Negeri 1 Mentaya Hilir Selatan, dan ia sedang kuliah di IAIN Palangka Raya tahun angkatan 2018. Selama kuliah di IAIN Palangka Raya S memiliki jabatan sebagai sekretaris *Ma'had Al-Jamiah* tahun 2019, panitia BMQ tahun 2019/2020, ketua *musyrifah* putri tahun 2020, panitia BMQ tahun 2020/2021, dan 2 periode menjadi sekretaris

HMPS PBA. Adapun riwayat organisasi S adalah HMPS (Himpunan Mahasiswa Program Studi) PBA.

- 4) AR adalah sekretaris *Ma'had Al-Jamiah* putra sekaligus tim *cyber* BMQ, ia lahir di Kota Besi pada tanggal 28 November 2001, riwayat pendidikan AR yaitu SD Negeri 3 Kota Besi Hilir, SMP Negeri 1 Kota Besi, SMA Negeri 1 Kota Besi, dan ia sedang berkuliah di IAIN Palangka Raya tahun angkatan 2019. Selama kuliah di IAIN Palangka Raya AR memiliki jabatan sebagai sekretaris *Ma'had Al-Jamiah* putra tahun 2020/2021, dan sebagai HUMAS (Hubungan Masyarakat) LPTQM tahun 2020/2021. Adapun organisasi yang diikuti oleh AR adalah LPTQM (Lembaga Pengembangan Tilawati Qur'an Mahasiswa) IAIN Palangka Raya.
- 5) MMF adalah ketua *Musyrif Ma'had Al-Jamiah* putra, ia lahir di Sampit pada tanggal 10 Oktober 1999, riwayat pendidikan MMF yaitu TK Tunas Beringin Sampit, SD 1 Bamang Hulu, SMP Negeri 3 Sampit, SMK Negeri 1 Sampit, dan sedang berkuliah di IAIN Palangka Raya tahun angkatan 2018. Selama kuliah di IAIN Palangka Raya MMF memiliki jabatan sebagai wakil ketua ESY, ketua umum forma diksi IAIN, dan ketua musyrif *Ma'had Al-Jamiah* tahun 2020/2021. Adapun organisasi yang diikuti MMF adalah PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) dan LPTQM (Lembaga Pengembangan Tilawati Qur'an Mahasiswa) IAIN Palangka Raya.

- 6) FK adalah mahasiswa IAIN Palangka Raya yang tinggal di *Ma'had Al-Jamiah* putra, ia lahir di Wanasobo pada tanggal 29 Juni 2001, riwayat pendidikan FK yaitu SD Swasta Anwar Karim 4 PT Suka jadi Sawit Mekar, SMP Negeri 3 Kota Besi, SMK Swasta Miftahusalam Hanau, dan sedang kuliah di IAIN Palangka Raya tahun angkatan 2020. Adapun organisasi yang diikuti oleh FK yaitu LSBM (Lembaga Seni dan Budaya Mahasiswa) IAIN Palangka Raya, HMPH (Himpunan Mahasiswa Pelajar Hanau).
- 7) SLNS adalah mahasiswi IAIN Palangka Raya yang tinggal di *Ma'had Al-Jamiah* putri, ia lahir di Cempaka Mulia Timur pada tanggal 21 Oktober 2001, riwayat pendidikan SLNS yaitu SD Negeri 1 Cempaka Mulia Timur, SMP Negeri 1 Cempaga, SMK Negeri 1 Cempaga, dan sedang kuliah di IAIN Palangka Raya tahun angkatan 2020. Adapun organisasi yang diikuti SLNS adalah HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) dan pramuka IAIN Palangka Raya.
- 8) MHRT adalah mahasiswa IAIN Palangka Raya yang tinggal non *Ma'had*, ia lahir di Palangka Raya pada tanggal 30 Oktober 2002, riwayat pendidikan MHRT yaitu TK Parentas Palangka Raya, SD Negeri 8 Menteng, SMP 8 Palangka Raya, MAN Model Palangka Raya, dan sedang berkuliah di IAIN Palangka Raya tahun angkatan 2020. Adapun organisasi yang diikuti oleh MHRT yaitu LORMA (Lembaga Olahraga Mahasiswa) IAIN Palangka Raya.

B. Penyajian Data Hasil Penelitian

Peneliti telah melakukan penelitian dengan cara mengumpulkan data melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, peneliti akan memamparkan hasil penelitian secara rinci tentang pelaksanaan program BMQ di *Ma'had Al-Jamiah* IAIN Palangka Raya, yang menjadi subjek adalah narasumber atau dari tim tilawati Palangka Raya karena dari segi teknis dan lainnya lebih mengetahui secara detail. Sedangkan yang menjadi informan diambil dari 2 (dua) orang pembina *Ma'had* yaitu mudir dan pembina *ma'had*, 3 (tiga) orang dari *musyrif/ah* yaitu ketua *musyrif*, ketua *musyrifah*, dan tim *cyber* BMQ. Serta 3 (tiga) dari mahasiswa yaitu yang berada di *ma'had* dan non *ma'had*.

1. Pelaksanaan Program BMQ di *Ma'had Al-Jamiah* IAIN Palangka Raya

Pelaksanaan adalah suatu tindakan yang tersusun secara matang dan terencana dalam kamus besar bahasa indonesia diterangkan bahwa pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan. Dalam pelaksanaan tentunya ada beberapa yang harus dilakukan yaitu merencanakan pelaksanaan BMQ tersebut baik dari segi penjadwalan, tujuan, metode, media, dan evaluasi. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program BMQ maka peneliti merincikan pelaksanaan BMQ sebagai berikut:

a. Perencanaan pelaksanaan program BMQ

Pelaksanaan program BMQ di *Ma'had Al-Jamiah* IAIN Palangka Raya dimulai pada Bulan 17 Oktober 2020 dengan dua cara yaitu offline

dan online, pelaksanaan program BMQ ini dilakukan 3 kali pertemuan dalam 1 minggu. Adapun terkait pelaksanaan rencana program BMQ ini ada beberapa yaitu panitia BMQ bekerjasama dengan Tim Tilawati Palangka Raya, rekrutmen tutor, pendataan mahasiswa dan lainnya. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program BMQ peneliti melakukan wawancara dan observasi serta dokumentasi.

Rencana pelaksanaan program BMQ di *Ma'had Al-Jamiah* IAIN Palangka Raya, tergambar dari hasil wawancara bersama A selaku Mudir (ketua) *ma'had* sebagai berikut:

“Terkait dengan rencana program BMQ kita langsung mencoba kerjasama dengan tilawati, setelah keluar SK kepanitian BMQ kita panggillah ustadz SQ untuk yang lebih tau teknisnya BMQ, setelah itu kegiatan awal itu merekrutmen tutor dan dibina”. (wawancara bersama A: 22 Des 2020)

Dari hasil wawancara peneliti, terlihat bahwa rencana dalam pelaksanaan program BMQ sudah terstruktur dengan baik oleh panitianya, dan itu bertahap dilakukan seperti rapat dengan pembina *ma'had*, kemudian melakukan kerjasama dengan Tim Tilawati Palangka Raya, rekrutmen tutor serta mengadakan pelatihan untuk tutor agar mengetahui tutor bisa mengajar BMQ di level berapa.

Sedangkan menurut hasil wawancara dengan SQ terkait rencana pelaksanaan program BMQ ini adalah sebagai berikut:

Dimulai dari klasifikasi mutu bacaan member, jadi kami adakan pelatihan munaqis/pelatihan penguji sekitar 20 orang ditambah dari tim tilawati luar jadi 25 orang, 1 orang megang 52 member dan 1 orang ini yang menentukan member ini dilevel berapa, kemudian rekrutmen tutor dan klasifikasi tutor, kemudian kami data semua tutor dari internal dengan eksternal, kemudian

member tersebut kami kirim link grupnya baru kemudian setiap tutor dari jumlah 93 tutor kami buat grup semua, kemudian member menghubungi tutor yang bersangkutan yang sudah ditentukan panitia. (wawancara bersama SQ, 29 Des 2020)

Dari hasil wawancara peneliti, terlihat bahwa rencana pelaksanaan program BMQ tahun 2020 hampir sama dengan hasil wawancara A, namun lebih detail SQ menjelaskan rencana tersebut seperti klasifikasi mutu bacaan member/mahasiswa yaitu member/mahasiswa setelah daftar BMQ melalui google form dan didata nama-nama mereka kemudian panitia mengadakan pre test untuk mengetahui mutu bacaan mahasiswa berada di level sebelum dibagikan tutor yang mengajarkan mereka BMQ, klasifikasi tutor agar memudahkan untuk pembagian member/mahasiswa sesuai level yang diajarkan dan yang lainnya.

Data ini didukung oleh hasil observasi peneliti secara tidak langsung mengenai perencanaan BMQ tahun 2020, tergambar pada saat pelatihan tutor dan pembagian kelompok member/mahasiswa, peneliti mendengar bahwa sebelum dimulainya BMQ para tutor diberi pelatihan dulu selama 2 hari untuk mengetahui kualitas bacaan tutor sebelum mengajarkan kepada mahasiswa/member kemudian setelah pelatihan para tutor di uji/tes untuk mengetahui di level berapakah tutor tersebut mengajar BMQ. Setelah mengetahui mutu bacaan tutor maka panitia baru mengadakan *pre test* member/mahasiswa untuk mengetahui kualitas bacaan member dan di level berapa member tersebut diletakkan, kemudian setelah semua selesai dilakukan baik dari klasifikasi tutor dan

member, baru panitia membagikan kelompok untuk member dan dimulailah pembelajaran BMQ selama waktu yang telah ditentukan.

Perencanaan dari awalnya BMQ yaitu setelah keluar SK kepanitiaan BMQ, para panitia mengadakan rapat terlebih dahulu kemudian setelah hasil rapat itu panitia mengajak kerjasama Tim Tilawati Palangka Raya, setelah terbentuknya kesepakatan berkerjasama maka panitia dan tim Tilawati mengadakan rapat atau pertemuan pertama membahas bagaimana teknik pelaksanaan BMQ di masa pandemi dan lainnya. Kemudian panitia membuka pendaftaran tutor BMQ dan mengadakan pelatihan untuk mengetahui mutu bacaan tutor sebelum mengajarkan BMQ ke mahasiswa baru, setelah selesai baru panitia membuka pendaftaran untuk mahasiswa baru agar mengikuti program BMQ dan setelah di data baru diadakanya pre test untuk mengetahui mutu bacaan mahasiswa kemudian pembentukan kelompok setelah panitia selesai mendata mahasiswa di level sesuai kemampuan mahasiswa.

b. Penjadwalan pelaksanaan program BMQ

Penjadwalan adalah aktivitas perencanaan menentukan kapan dan dimana kegiatan itu dilakukan atau bisa kita katakan sebagai salah satu kegiatan yang penting dalam penentuan waktu dan urutan kegiatan agar terstruktur dengan baik sesuai kesepakatan bersama.

Hasil wawancara dengan ketua *musyrifah* dan tim *cyber* hampir sama terkait penjadwalan program BMQ yaitu sebagai berikut:

“Untuk penjadwalan BMQ itu memang tergantung tutor masing-masing tapi kami umumkan ada hari senin, malam selasa, hari selasa, malam rabu, hari rabu, dan malam kamis ada 3 kali pertemuan dalam seminggu baik yang online maupun offline”. (wawancara bersama AR: 18 Des 2020, dan wawancara bersama S: 17 Des 2020)

Pernyataan ketua *musrifah* dan tim *cyber* menyatakan bahwa terkait penjadwal tergantung tutor masing-masing mau jam berapa mengajar BMQ sesuai kesepakatan member dan tutor, namun untuk menyamaratakan semua agar tersusun/terstruktur maka ditentukanlah harinya yaitu hari senin, selasa, dan rabu.

Sedangkan menurut SQ selaku narasumber, mengatakan terkait jadwal BMQ adalah:

“Penjadwalan diserahkan total kepada tutor dan member kesepakatannya tentang penjadwalan BMQ. Intinya 8 kali pertemuan maksimal ketidakhadiran member lebih dari itu dianggap mengulang tahun berikutnya”. (wawancara bersama SQ, 29 Des 2020)

Dari hasil wawancara peneliti, terlihat bahwa penjadwalan program BMQ tahun 2020 sesuai dengan yang diungkapkan oleh ketua *musrifah* dan tim *cyber*, namun ketidakhadiran member tidak boleh melebihi dari ketentuan yang sudah disusun oleh panitia.

Berdasarkan hasil observasi peneliti mengenai pelaksanaan program BMQ di *Ma'had Al-Jamiah* IAIN Palangka Raya tahun 2020, tergambar pada saat penjadwalan BMQ, peneliti melihat bahwa penjadwal BMQ ini dilakukan 3 kali dalam seminggu yaitu BMQ offlinenya malam selasa, malam rabu, dan malam kamis dari habis magrib jam 18.00 Wib sampai dekat waktu isya itu kalau cuacanya baik,

kalau cuacanya hujan lebat maka dilakukan secara online, sedangkan untuk yang onlinenya peneliti ikut masuk di zoom/meet untuk melihat secara fakta yang terjadi sebenarnya di online dan mereka para tutor ada yang pagi BMQ, ada yang siang dan ada yang malam sesuai kesepakatan.

c. Tujuan pelaksanaan program BMQ

Tujuan adalah usaha berupa terget yang akan dicapai atau dihasilkan dalam sebuah kegiatan, maka dari itu BMQ ini juga memiliki tujuan agar mahasiswa bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Tujuan program BMQ di *Ma'had Al-Jamiah* IAIN Palangka Raya, tergambar dari paparan yang dikemukakan oleh SQ sebagai berikut:

“Tentunya pelaksanaan program BMQ di *Ma'had Al-Jamiah* IAIN Palangka Raya bertujuan untuk melahirkan generasi Al-Qur'an dengan cita-cita agung ingin mengembalikan suara gemuruh Al-Qur'an di masyarakat, jadi tentu tujuannya ingin melahirkan prodak-prodak mahasiswa/i IAIN dengan bacaan Al-Qur'an kualitas merata”. (wawancara bersama SQ: 29 Des 2020)

Dari pernyataan SQ terkait tujuan BMQ bahwa diadakannya program BMQ ini untuk melahirkan generasi Al-Qur'an atau generasi yang cinta Al-Qur'an dikalangan mahasiswa, mahasiswa sebagai generasi penerus jangan sampai kurang mengetahui ilmu tentang Al-Qur'an baik dari segi tajwid dan yang lainnya, sehingga tujuan BMQ ini agar mahasiswa memiliki kualitas merata dan saat terjun kelapangan semua mahasiswa bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Terkait tentang apa yang menjadi tujuan program BMQ yang diberikan kepada mahasiswa IAIN Palangka Raya, dikemukakan oleh A sebagai berikut:

Tujuannya jelas yang pertama ini bagian amanah dari visi misi IAIN mahasiswa itu bisa mengaji dengan baik dan benar, jadi salah satu harapan rektor terkini itu salah satunya adalah mencoba untuk supaya lulusan IAIN bisa mengaji dan bisa menulis Al-Qur'an. Salah satu tujuan BMQ juga karena BMQ ini jadi syarat untuk ikut PPI, KKN dan daftar munaqasah. (wawancara bersama A: 22 Des 2020)

Dari hasil wawancara peneliti, terlihat bahwa tujuan program BMQ tahun 2020 hampir sama dengan hasil wawancara dengan SQ, namun A mengatakan bahwa tujuan pertama program BMQ yaitu amanah dari visi misi IAIN bahwa mahasiswa agar bisa mengaji dengan baik dan benar, dan BMQ juga adalah syarat untuk mengikuti kegiatan seperti PPI, KKN, dan daftar munaqasah.

Adapun upaya yang dilakukan apabila tujuan BMQ belum tercapai, dikemukakan oleh SQ sebagai berikut:

Mengevaluasi kembali dari hasil menejemen, suksesnya pendidikan ada 3 yaitu metode, menejemen, dan mutu guru. Metode tidak harus diteliti karena metode sudah seragam sama-sama metode tilawati, jadi yang dievaluasi itu menejemen dan kualitas guru yang harus kami lakukan adalah merapatkan, mengumpulkan semua tutor mengklasifikasi semua tutor sesuai mutu bacaan Al-Qur'annya, meningkatkan mutu bacaan dan membekali ilmu ke Al-Qur'an dan ilmu menejemen pendidikan Al-Qur'an di program BMQ. (wawancara bersama SQ: 29 Des 2020)

Kemudian untuk upaya yang dilakukan agar tercapainya tujuan BMQ itu, peneliti melihat bahwa para panitia, tutor, pengelola/pembina, serta tim tilawati sudah berusaha untuk bisa mencapai tujuan BMQ tersebut.

d. Metode Tilawati dalam pelaksanaan program BMQ

Metode adalah suatu jalan atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu. Metode sangat penting digunakan dalam pembelajaran agar mempermudah pendidik dalam menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik/mahasiswa. Maka dari itu pelaksanaan program BMQ ini menggunakan metode Tilawati.

Penerapan metode Tilawati pada program BMQ di *Ma'had Al-Jamiah* IAIN Palangka Raya tahun 2020, dikemukakan oleh SQ adalah sebagai berikut:

Penerapan ini diajarkan secara praktis tidak bertele-tele menggunakan lagu ros dengan 2 pendekatan, ada pendekatan klasikal ada pendekatan individual. Pendekatan klasikal itu artinya membaca sama-sama, setiap pertemuan dengan pendekatan klasikal buku jumlah halamannya 4 halaman sama dengan 2 lembar. Pendekatan individual ini baca simak bergilir satu membaca satu baris satu menyimak, setelah satu orang membaca satu baris selesai diganti kepada orang berikutnya. Jadi ada 2 pendekata klasikal menggunakan buku sebanyak 4 halaman, kemudian pendekatan individual baca simak bergilir sebanyak 2 halaman dengan target persentase kelancaran setiap pertemuan minimal 70%. (wawancara bersama SQ: 29 Des 2020)

Berdasarkan pemaparan dari SQ terkait penerapan metode Tilawati, peneliti melihat bahwa penerapan metode Tilawati sudah sesuai dengan yang diterapkan dilapangannya saat pembelajaran BMQ berlangsung yaitu menggunakan pendekatan klasikal dan pendekatan individual.

Penerapan metode Tilawati pada program BMQ di *Ma'had Al-Jamiah* IAIN Palangka Raya tahun 2020, dikemukakan oleh S adalah sebagai berikut:

Penerapannya itu menggunakan buku, ada dua media yaitu buku dan juga aplikasi android namanya Tilawati Mobile. Terus cara menerapkannya itu kalau buku itu ada teknik klasikal dengan baca simak. Teknik klasikal itu dibacakan dulu atau tutornya membaca mahasiswa mendengarkan, terus tutor membaca mahasiswa mengikuti, terus terakhir baru baca sama-sama. Terakhir baca simak, misalkan anggotanya ada 10 (sepuluh) yang pertama baris pertama, yang kedua baris kedua, dan seterusnya sampai putarannya habis (wawancara bersama S: 17 Des 2020).

Dari hasil wawancara peneliti, terlihat bahwa penerapan metode tilawati sudah dilaksanakan dengan baik sesuai ketentuan yang ada di buku tilawati, namun hanya saja di masa pandemi ini tidak semuanya dilakukan secara offline maka ada tambahannya yaitu menggunakan aplikasi di hp android untuk membuka tilawati mobile dan yang lainnya.

Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai penerapan metode tilawati pada program BMQ sudah sangat bagus karena saat peneliti melakukan observasi secara offline dan online pada kegiatan BMQ para tutor mengajarkan BMQ memang menggunakan dua pendekatan itu sesuai dengan di buku tilawatinya, namun hanya saja saat baca bersama-sama yang onlinenya suaranya kurang mendukung.

e. Media dalam pelaksanaan program BMQ

Media adalah alat yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada peserta didik/mahasiswa. Dengan menggunakan media dalam pelaksanaan program BMQ ini agar mempermudah tutor dalam memberikan pembelajaran BMQ baik secara online maupun offline.

Media yang digunakan dalam program BMQ dikemukakan oleh S dan MMF selaku ketua *musyrif/ah ma'had* putri sebagai berikut:

“Ada 2 media yaitu buku dan tilawati mobile. (wawancara bersama S: 17 des 2020). Untuk media yang pertama buku, kedua tilawati mobile, dan ketiga gedjed”. (wawancara bersama MMF: 19 Des 2020)

Dari hasil wawancara peneliti, terlihat bahwa saat peneliti melakukan observasi para tutor menggunakan media sesuai dengan wawancara bersama S seperti menggunakan buku tilawati dan Hp yang mempermudah tutor dan member dalam proses belajar mengajar BMQ.

Media yang digunakan dalam program BMQ dikemukakan oleh AR selaku tim *cyber* BMQ sebagai berikut:

“Menggunakan buku dan aplikasi tilawati mobile itu dari pusat tilawatinya di Surabaya, untuk membuka aplikasi tersebut harus ada key. Bukunya ada yang dasar ada yang remaja dan dewasa, kita menggunakan remaja dan dewasa”. (wawancara bersama AR: 18 Des 2020)

Berdasarkan hasil observasi peneliti untuk penggunaan media dalam pelaksanaan program BMQ yaitu sangat beragam di masa pandemi ini ada yang menggunakan buku tilawati, ada yang menggunakan aplikasi mobile tilawati, ada yang menggunakan zoom/ meet, ada yang menggunakan whatsapp grup mereka berupa vois note atau pesan suara. Menurut peneliti media yang digunakan sudah cocok dalam masa pandemi ini untuk pelaksanaan program BMQ walau menggunakan aplikasi di hp namun tidak menurunkan semangat mereka dalam melaksanakan dan mengajarkan BMQ kepada mahasiswa baru. Sebaliknya juga begitu, pelaksanaan BMQ di masa pandemi ini tidak

menurunkan semangat mahasiswa baru untuk mengikut pelaksanaan program BMQ.

f. Evaluasi pelaksanaan program BMQ

Evaluasi sangatlah penting dalam melaksanakan kegiatan karena itu terkait dengan hasil kinerja yang telah dilakukan selama proses BMQ berlangsung. Berhasil atau tidaknya program BMQ sangat dipengaruhi oleh proses evaluasi.

Evaluasi yang dilakukan narasumber tentang pelaksanaan program BMQ di *Ma'had Al-Jamiah* IAIN Palangka Raya tahun 2020, yang dikemukakan oleh SQ adalah sebagai berikut:

Melalui hasil munaqasah kenaikan level/kenaikan jilid, kenaikan level dilaksanakan setiap per 3 minggu. Munaqasah diadakan 2 kali, munaqasah 1 namanya munaqasah remedial atau perbaikan diperuntukkan bagi member yang tidak naik level, munaqasah 2 namanya munaqasah final atau keputusan jika tidak naik ya mengulang, kalau sudah naik ya sudah. Jumlah kesalahan maksimal 5 fasahah, tajwid 10 maksimal kesalahan, jadi totalnya 15 jika melebihi dari angka 15 maka tidak boleh naik. Evaluasi tutor dinilai dari kesuksesan kelompok, kelompok tersebut dianggap sukses jika di atas 70%. (wawancara bersama SQ: 29 Des 2020)

Dari hasil wawancara peneliti, terlihat bahwa evaluasi dalam pelaksanaan program BMQ sudah baik yang dilakukan oleh panitia BMQ, dan sangat efektif jika dilakukan kenaikan level agar melihat sejauh mana pemahaman mahasiswa terhadap apa yang diajarkan oleh tutor mereka masing-masing.

Terkait evaluasi dalam pelaksanaan program BMQ di *Ma'had Al-Jamiah* IAIN Palangka Raya tahun 2020, maka menurut A selaku mudir (ketua) *ma'had* sebagai berikut:

Kita ada beberapa evaluasi, evaluasi kenaikan level teknis di dalam, 2 kali untuk kenaikan level pada setiap 2 bulan sekali atau diakhir, kemudian kalau tidak naik berarti tetap dikelompoknya. Kalau sekarang dievaluasi munaqis, jadi ada tim khusus yang mengevaluasi dan yang evaluasi pun harus punya syahaddah munaqis supaya terukur terstandar dan sama. (wawancara bersama A: 22 Des 2020)

Dari hasil wawancara peneliti, terlihat bahwa evaluasi dalam pelaksanaan program BMQ yang dikatakan oleh A berbeda dengan yang dikatakan oleh SQ terkait waktu pelaksanaan kenaikan level, namun mereka sama mengatakan bahwa mahasiswa/member yang tidak naik level akan tetap berada di level yang sama.

Evaluasi yang dilakukan dalam pelaksanaan program BMQ di *Ma'had Al-Jamiah* IAIN Palangka Raya tahun 2020, menurut CZEB selaku pembina *ma'had* adalah sebagai berikut:

“Perlu dievaluasi adalah pada menejerial, dan juga strategi pelaksanaan online ini maka harus lebih baik lagi”. (wawancara bersama CZEB: 31 Des 2020)

Namun dari sisi lain CZEB mengatakan yang perlu di evaluasi itu adalah pada menejerial/menejemen BMQ dan mengevaluasi terkait strategi yang lebih baik lagi dari sebelumnya untuk pelaksanaan online ini, namun untuk selebihnya sudah bagus tapi perlu ditingkatkan lagi.

Evaluasi yang dilakukan dalam pelaksanaan program BMQ di *Ma'had Al-Jamiah* IAIN Palangka Raya tahun 2020, menurut AR selaku tim *cyber* adalah sebagai berikut:

“Evaluasinya untuk pengelompokkan datanya ini agak lebih susah dibandingkan tahun-tahun kemaren, evaluasi sistem menajemennya perlu diarahkan lagi biasanya kurang terarah karena masih awalan. Evaluasi dari segi tutor, tingkat menajemennya lebih ditingkatkan”. (wawancara bersama AR: 18 Des 2020)

Selaras dengan yang dikatakan oleh informan CZEB, bahwa AR selaku tim *cyber* juga mengatakan perlunya evaluasi sistem manajemen karena jika dilihat BMQ tahun 2020 ini banyak sekali perbedaannya dengan BMQ sebelum-sebelumnya maka mereka sebagai panitia lapangan masih perlu arahan lagi mengenai sistem BMQ.

Evaluasi yang dilakukan dalam pelaksanaan program BMQ di *Ma'had Al-Jamiah* IAIN Palangka Raya tahun 2020, menurut MMF selaku ketua *musyrif ma'had* putra sebagai berikut:

Evaluasi pelaksanaan BMQ itu biasanya diadakan perbulan, kemudian pada akhir pelaksanaan nanti ada evaluasi secara gabungan. Kalau biasanya tiap bulan itu diikuti oleh panitia inti dan panitia pembantu di lapangan, kalau evaluasi secara gabungan itu setelah semua kendala yang dikumpulkan secara kolektif dari tutor di lapangan dikumpulkan jadi satu, di akhir diadakan evaluasi secara bersama untuk bagaimana BMQ diadakan online kedepannya. (wawancara bersama MMF: 19 Des 2020)

Dari hasil wawancara peneliti dengan MMF terkait evaluasi, ia mengatakan hal yang hampir sama dengan SQ tentang evaluasi yang diadakan perbulan, namun MMF mengatakan lebih spesifik mengenai evaluasi gabungan diakhir pelaksanaan BMQ.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terkait evaluasi yang dilakukan dalam pelaksanaan program BMQ di *Ma'had Al-Jamiah* IAIN Palangka Raya tahun 2020, tergambar saat adanya kegiatan *pre test* dan *pos test* atau biasa disebut kenaikan level, nah disitu mereka para panitia, tim tilawati, serta tutor mengevaluasi hasil mengajar selama 3 minggu itu agar melihat perkembangan atau hasil BMQ yang dilaksanakan ini berhasil atau tidak, ternyata setelah wawancara dengan narasumber, mudir dan yang lainnya mereka mengatakan bahwa hasil dari munaqasah 1 dikatakan berhasil karena yang lulus atau naik level itu sebanyak 84% an. (Observasi: 22 Des 2020)

- g. Perbedaan sistem pelaksanaan program BMQ tahun 2020 dengan BMQ tahun 2019.

Perbedaan sistem program BMQ tahun 2020 dengan program BMQ tahun 2019, dikemukakan oleh CZEB selaku pembina *ma'had* sebagai berikut:

“Perbedaannya jelas sekali dari metode, standariasai metode, metode yang dipakai metode pembelajaran, dari rekrutmen tutornya, dan juga kriteria tutornya, kemudian dari menejerialnya itu dari beberapa aspek”. (wawancara bersama CZEB: 31 Des 2020)

Perbedaan sistem program BMQ tahun 2020 dengan program BMQ tahun 2019, dikemukakan oleh A selaku mudir (ketua) *ma'had* adalah sebagai berikut:

Perbedaannya ada cukup banyak, pertama dari segi tutor, tutornya sekarang sudah bisa dikatakan standar kemudian dari sisi penilaian sudah berbeda pasti dengan yang dulu. Kemudian dari sisi jumlah investasi masuk kalau dulu sekali seminggu, sekarang

target 3 kali seminggu bahkan ada yang sampai 5 kali seminggu. Perbedaannya dari segi administrasi kalau dulu BMQ atau PMQ salah satu sebagai syarat, kalau sekarang itu tidak BMQ itu syarat untuk mengambil PMQ, PMQ itu syarat untuk KKN, PPI, dan munaqasah. (wawancara bersama A: 22 Des 2020)

Berdasarkan hasil observasi peneliti mengenai penerapan metode tilawati, media dan perbedaan pelaksanaan program BMQ, tergambar saat peneliti melihat secara langsung proses pembelajaran BMQ baik secara online atau pun offline, tutornya mengajak membernya membaca bersama-sama dengan nada ros dasar sesuai metode yang digunakan dalam BMQ tahun ini yaitu metode tilawati, dan tutor juga menggunakan baca simak dalam mengajar BMQ atau bergiliran membacanya. Kemudian dari hasil observasi peneliti terkait perbedaan sistem BMQ tahun 2020 dan tahun 2019 yaitu tahun 2020 ini sangat berbeda dengan tahun sebelum-sebelumnya dimana perbedaannya yang sangat jelas peneliti lihat yaitu dari metode yang digunakan karena metode yang digunakan ini sama tidak ada yang berbeda, kemudian dari teknisnya menggunakan 2 kali munaqasah untuk melihat perkembangan di munaqasah 1 dan di perbaiki di munaqasah 2, selain itu juga dari segi tutor mereka tidak sembarang ambil tutor atau bisa dikatakan sudah ada standar untuk menjadi tutor BMQ. Untuk media sendiri sebenarnya menurut peneliti tidak jauh berbeda dengan sebelumnya hanya saja ada penambahan beberapa media di tahun ini untuk mempermudah dalam pembelajaran berlangsung.

Jumlah mahasiswa yang mengikuti program BMQ *Ma'had Al-Jamiah* IAIN Palangka Raya tahun 2020, dikemukakan oleh SQ sebagai berikut:

“1.288 (seribu dua ratus delapan puluh delapan) orang/mahasiswa yang mengikuti, yang putri terdiri dari 755 orang, dan yang putra 433 orang”. (wawancara bersama SQ: 29 Des 2020)

Dari hasil wawancara peneliti, terlihat bahwa jumlah yang dikatakan oleh SQ hampir sama dengan jumlah mahasiswa baru yang masuk IAIN Palangka Raya. Namun saat peneliti lihat arsip *ma'had* ternyata yang mengikuti program BMQ sebanyak 1.209 orang itu adalah data fiks terakhir, karena sebelum-sebelumnya memang benar mahasiswa yang mengikuti program BMQ kurang lebih 1.264 orang.

Jumlah mahasiswa yang mengikuti program BMQ di *Ma'had Al-Jamiah* IAIN Palangka Raya tahun 2020, dikemukakan oleh AR dan MMF sebagai berikut:

“Untuk BMQ tahun ini 1.264 (seribu dua ratus enam puluh empat) mahasiswa yang mengikut BMQ tahun 2020. Untuk mahasantri putra ada 49 orang, untuk putri 105 orang”. (waancara bersama AR: 17 Des 2020 dan MMF: 19 Des 2020)

Berbeda dengan yang dikatakan oleh SQ, AR dan MMF mengatakan sama jumlah mahasiswa yang mengikuti program BMQ tahun 2020 yaitu sebanyak 1.264 orang, namun mereka ada mengatakan jumlah mahasiswa yang tinggal di *ma'had* yang tidak disebutkan oleh SQ.

Jumlah pembina dan *musyrif/ah* dalam pelaksanaan program BMQ di *Ma'had Al-Jamiah* IAIN Palangka Raya tahun 2020, dikemukakan oleh S sebagai berikut:

“Pembina ada 5 orang, *musyrif/ah* ada 23 orang gabungan. Rinciannya *musyrifah* 15 orang dan *musyrif* 8 orang”. (wawancara bersama S: 17 Des 2020)

Jumlah pembina dan *musyrif/ah* dalam pelaksanaan program BMQ di *Ma'had Al-Jamiah* IAIN Palangka Raya tahun 2020, dikemukakan oleh MMF sebagai berikut:

“Sekitar 7 orang karena sifatnya interen dan eksteren berkolaborasi, sistemnya dari IAIN dan metodenya dari luar atau tim tilawati. Kalau jumlah *musyrif* saat ini setengah dari populasi pada umumnya yaitu 8 orang, *musyrifahnya* 15 orang jadi totalnya 23 orang”. (wawancara bersama MMF: 19 Des 2020)

Jumlah tutor dalam pelaksanaan program BMQ di *Ma'had Al-Jamiah* IAIN Palangka Raya tahun 2020, dikemukakan oleh SQ, AR, MMF, dan S adalah sebagai berikut:

93 orang gabungan internal dan eksternal, rinciannya 70 orang tutor luar *ma'had*. Tim tilawati 21 orang, 72 orang mahasiswa dikurang 23 orang *musyrif/ah* (wawancara bersama SQ: 29 Des 2020 dan S: 17 Des 2020). Untuk tutor kalau tidak salah 91 an orang soalnya kemaren itu sempat ada diacak-acak oleh pihak tilawatinya (wawancara bersama AR: 18 Des 2020). Kalau jumlah tutor 94 orang tahun ini (wawancara bersama MMF: 19 Des 2020).

Berdasarkan hasil wawancara, dan dokumentasi *ma'had* bahwa jumlah mahasiswa yang mengikuti program BMQ ini ada beberapa perbedaan sehingga peneliti mencoba menggali lagi data terkait jumlah mahasiswa yang mengikuti program BMQ yaitu sebagai berikut: pendaftaran di awal panitia mendata bahwa mahasiswa yang ikut daftar

BMQ sebanyak 1.288 orang yang terdiri dari 855 orang mahasiswa putri dan 433 orang mahasiswa putra. Mahasiswa putri yang tidak naik level sebanyak 80 orang, sehingga yang dinyatakan berhasil ada 775 orang mahasiswa putri dari 855 orang tadi, jadi apabila dikalikan 100% maka tingkat keberhasilan semua mahasiswa putri adalah 88,30%. Kemudian untuk keberhasilan mahasiswa putra dari total awal 433 orang dan yang gagal pada munaqasah 1 sebanyak 113 orang, dan yang lulus sebanyak 320 orang. Jika dikalikan 100% tingkat keberhasilan semua mahasiswa putra adalah 73,90%. Sedangkan untuk indikasi presentase keberhasilan secara keseluruhan dari mahasiswa putra dan putri berjumlah 855 orang putri + 433 orang putra = 1.288 orang. Total yang berhasil secara keseluruhan sebanyak berjumlah 320 orang putra + 775 orang putri = 1.095 orang. Maka hasilnya $1.095 \text{ orang} : 1.288 \text{ orang} \times 100\%$ maka keberhasilan keseluruhan sebanyak 85,01%, sedangkan tingkat kegagalan mahasiswa dalam kenaikan level sebanyak 113 orang putra + 80 orang 3 putri = 193 orang : $1.288 \text{ orang} \times 100\%$ maka kegagalan keseluruhan sebanyak 14,99%.

Sedangkan untuk hasil munaqasah 2 data mahasiswa yang mengikuti program BMQ ada mengalami penurunan sedikit yaitu mahasiswa putri yang aktif sebanyak 767 orang dan mahasiswa putra yang aktif sebanyak 403 orang jadi total keseluruhan yang mengikuti program BMQ di munaqasah 2 ini sebanyak 1.170 orang mahasiswa. Mahasiswa putri yang lulus di munaqasah 2 ini sebanyak 574 orang dan

mahasiswa putra sebanyak 260 orang jadi total keseluruhan 834 orang. Sedangkan yang tidak lulus BMQ di munaqasah 2 sebanyak 334 orang dengan rincian 191 orang mahasiswa putri dan 143 orang mahasiswa putra. Sehingga presentase tingkat kelulusan BMQ keseluruhan adalah $834 \text{ orang} \times 100\% : 1.170 \text{ orang} = 71,28\%$ mahasiswa yang dinyatakan lulus, sedangkan untuk presentase tingkat kegagalan keseluruhan adalah $330 \text{ orang} \times 100\% : 1.170 \text{ orang} = 28,72\%$.

Sedangkan untuk jumlah tutor yang mengajar BMQ tahun 2020 adalah 93 orang dari data pastinya, tutor tersebut ada dari internal dan juga eksternal. Tutor yang eksternal itu ada yang berasal dari Palu, Kalimantan Barat, Surabaya dan lainnya mereka adalah Tim Tilawati, sedangkan tutor yang internal ada yang *musyrif/ah* dan ada juga mahasiswa yang bukan *musyrif/ah*.

2. Kendala-kendala dalam pelaksanaan program BMQ di *Ma'had Al-Jamiah* IAIN Palangka Raya tahun 2020

Kendala adalah hambatan atau keadaan yang membatasi, menghalangi, atau mencegah tercapainya sasaran dalam pelaksanaan baik yang berasal dari faktor manusiawi, material, fasilitas, prosedur dan yang lainnya.

Kendala-kendala dalam pelaksanaan program BMQ di *Ma'had Al-Jamiah* IAIN Palangka Raya tahun 2020, dikemukakan oleh SQ sebagai berikut:

Kendala yang pertama online ini jadi tolak ukur adalah jaringan, kendala dilapangan kesannya tutor yang dibuat perlu sama

member/slow respon, kemudian ada member tersebut nonomrnya hilang tapi namanya lengkap/nggak bisa dihubungi, tidak langsung melihat gaya atau cara pengucapan seorang guru, kendala tutor juga ada yang menghilang jejak, kendala panitia rekap rekulasi hasil munaqasah sibuk semua, dan program BMQ agak sedikit lambat tidak sesuai perencanaan waktu, saya rasa lebih kepada waktu. (wawancara bersama SQ: 29 Des 2020)

Dari hasil wawancara peneliti, terlihat bahwa kendala yang diungkapkan oleh SQ selama berjalannya program BMQ tahun 2020 ini terutama online yaitu hampir miri dengan kendala-kendala dalam proses pembelajaran yang lainnya seperti jaringan karena kebanyakan masalah online ini adalah jaringan internet seperti kouta tidak mencukupi.

Adapun kendala dalam pelaksanaan program BMQ di *Ma'had Al-Jamiah* IAIN Palangka Raya tahun 2020 yang dikemukakan oleh A selaku mudir (ketua) *ma'had* sebagai berikut:

Ya, pasti kendalanya tadi kouta, kita dengan tutor berbgi kouta kemare, kemudian untuk pelatihan tutor itu kita termasuk mengeluarkan dana lebih, kemudian tim *cyber* yang bekerja di luar panitia itu pasti tidak mungkin kadada konsumsi segala macam, terus kendalanya yang online komunikasinya agak susah. Tapi ada berkahnya jua jadi setiap ada masalah di online kita pikir akan jalan keluarnya dan ini kena tahap pertama pasti banyak kendalanya. (wawancara bersama A: 22 Des 2020)

Dari hasil wawancara peneliti, terlihat bahwa kendala yang terjadi di masa pandemi ini adalah kouta sama seperti perkataan SQ, namun A mengatakan selain kendala kouta ada kendala lain yaitu susahnya komunikasi karena jarak yang membuat tidak leluasa untuk berkomunikasi.

Sedangkan menurut CZEB selaku pembina *ma'had* mengenai kendala dalam pelaksanaan program BMQ adalah sebagai berikut:

kalau di online ini itu kendalanya sempat metode yang efektif untuk online ini seperti apa ya alhamdulillah sudah kita temukan, kemudian yang kedua menejerial selama online juga masih kesulitan sebelumnya dikarenakan tidak sedikit member yang kesulitan sinyal sehingga komunikasi tentang manajemen pelaksanaan belajar ini sempat terkendalah tapi alhamdulillah sudah ditangani. Terus juga ada beberapa member yang tidak mengikuti dengan baik, Kemudian di menejerial antar panitia itu sempat terjadi tumpang tindih kesibukan. (wawancara bersama CZEB: 31 Des 2020)

Menurut AR selaku dari tim *cyber* BMQ mengenai kendala-kendala dalam pelaksanaan program BMQ yaitu sebagai berikut:

Pastinya online banyak kendala pertama untuk pengoreksian kesalahan itu kurang akuratlah, jaringannya susah pastilah itu, terus kendala lainnya untuk media mungkin alat peraganya tidak digunakan untuk online, untuk key tilawati mobile kendalanya mungkin hp yang iYOS atau tidak android tidak bisa membukanya. (wawancara bersama AR: 16 Des 2020)

Dari hasil wawancara peneliti, terlihat bahwa kendala yang terjadi di lapangan adalah pengoreksian kesalahan karena kurang efektif jika pengoreksian bacaan Al-Qur'an ini dilakukan secara online baik melalui *vois note* ataupun yang lainnya. Kemudian hp member/mahasiswa yang mereknya *iphone* tidak bisa membuka aplikasi *Tilawati mobile* itu membuat PR baru bagi panitia agar sama rata bisa merasakan aplikasi *Tilawati mobile*.

Menurut S selaku ketua *musyrifah ma'had* putri mengenai kendala-kendala dalam pelaksanaan program BMQ yaitu sebagai berikut:

Kendalanya kalau online itu biasanya membernya alasannya susah jaringan, kalau lewat *vois note* membernya telat mengumpulkan *vois note* suaranya lebih dari batas yang ditentukan, susah *bas mau baca sama-sama suaranya*, kalau langsungkan mudah mengoreksi bacaan yang mana salahnya suaranya putus-putus jadi kurang jelas mendengarnya, tutor kewalahan. (wawancara bersama S: 17 Des 2020)

Selaras dengan yang dikatakan oleh AR terkait kendala program BMQ bahwa S juga mengatakan hal yang sama, namun menggunakan aplikasi apapun jika suara atau mute dihidupkan maka suara yang terdengar tidak selaras bahkan ada yang putus-putus sehingga tidak efektif jika dilakukan berbarengan, bahkan disatu sisi lain S juga mengatakan bahwa tutor kecapean karena banyaknya tugas-tugas yang ada baik tugas kuliah maupun yang lainnya, bahkan tutor mengajar BMQ online dan offline.

Menurut MMF selaku ketua *musyrif ma'had* putra mengenai kendala-kendala dalam pelaksanaan program BMQ yaitu sebagai berikut:

Saat ini kendalanya kalau di offline itu tempat, para *musyrif* dan *musyrifah* itu membinanya kadang di lapangan *ma'had* putri, kadang diteras *ma'had*, di lorang-lorong dan faktor cuaca. Kalau kendala online itu jaringan, susah sinyal, tutornya serasa perlu bukan membernya seharusnya membernya yang perlu, kemudian ada beberapa member yang sudah daftar kemudian menghilang tanpa kabar, jadi pengelompokan tiba-tiba pas sudah mau ujian tiba-tiba muncul di akhir yang mengakibatkan persentase keberhasilan tutor membina jadi gagal. Kemudian yang menggunakan hp iynos/ iphone itu gak bisa masuk aplikasi tilawati mobile. (wawancara bersama MMF: 19 Des 2020)

Berdasarkan hasil observasi peneliti terkait kendala-kendala yang terjadi saat pelaksanaan program BMQ, tergambar saat pelaksanaannya dimulai setelah sholat magrib berjamaah di halaman *ma'had* putri, peneliti melihat keterlambatan waktu sedikit untuk memulai pembelajaran BMQ, dan juga peneliti ikut dalam aplikasi zoom/meet yang BMQ secara online tergambar bahwa saat pembelajaran BMQ mau dimulai member/mahasiswa terlambat masuk aplikasi sehingga membuat tutor menunggu dan mencari-cari membernya, serta kendala jaringan saat member membaca yang

mengakibatkan suara member tersebut putus-putus bahkan suaranya tidak ada sehingga tutor memanggil-manggil nama member berulang kali sampai ada jawaban. (observasi: 21 Des 2020)

Kendala menurut mahasiswa putri yang tinggal di Ma'had Al-Jamiah namun mendapatkan tutor yang mengajarkan BMQ secara online diungkapkan oleh SLNS yaitu sebagai berikut:

Kalau kendalakan biasanya nabrak sama kegiatan ma'had nih kemarenkan ma'had lagi aktif itu kendalanya kaya bisa terlambat masuknya, kakaknya tegas juga kalau terlambat bisa di alfa gitu, tapi kakaknya alhamdulillah pengertian, paham dengan posisi kami yang di ma'had gitu. Kalau teman-teman yang lain itu juga jaringan (wawancara bersama SLNS: 20 Des 2020)

Kendala menurut mahasiswa putra yang tinggal di Ma'had Al-Jamiah yang mengikut program BMQ secara offline diungkapkan oleh FK yaitu:

Kalau saya sendiri kendalanya mungkin kalau ada misalnya sayakan masuk level 3 awalnya kemaren itukan lebih fokus ke panjang pendeknya gitu, nah jadi kami nggak terlalu membahas misalnya makhorijul hurufnya gitu padahal di sisi lain kami juga masih banyak kekurangan dibagian itu tapi sedikit-sedikit juga dibahas maksudnya nggak terlalu mendalami gitu ka (wawancara bersama FK: 20 Des 2020).

Kendala menurut mahasiswa putra yang tinggal di luar Ma'had Al-Jamiah atau non ma'had yang mengikut program BMQ secara online diungkapkan oleh MHRT yaitu:

“kendala yang sering dialami tu kendala jaringan, sama jadwalnya bertabrakan sama kuliah lain mungkin itu saja ka” (wawancara bersama MHRT: 21 Des 2020).

Berdasarkan hasil wawancara bersama mahasiswa di atas maka menurut peneliti kendala yang dirasakan oleh mahasiswa hampir sama saja dengan kendala tutor yaitu terkait jaringan dan untuk waktu yang bertabrakan dengan pelaksanaan BMQ peneliti juga melihat ada beberapa step untuk satu kelompok misalnya 4 orang di waktu pagi 4 orang di waktu siang dan 5 orang di waktu malam tergantung kesepakatan tutor dan mahasiswa terkait waktu pelaksanaan BMQ, jadi menurut peneliti tidak perlu di angkat sebagai kendala karena sudah ada jalan pintasnya menghadapi masalah tabrakannya jadwal.

3. Upaya mengatasi kendala-kendala dalam pelaksanaan program BMQ di *Ma'had Al-Jamiah* IAIN Palangka Raya tahun 2020

Upaya dalam mengatasi masalah atau kendala harus dilakukan dengan tepat agar kendala tidak terus berulang dari tahun ke tahun. Oleh karena itu hendaknya ada koordinasi antara panitia BMQ yang baru dengan panitia BMQ tahun sebelumnya, dan juga setiap ada kendala yang baru langsung ditanggapi untuk mencari solusinya agar tidak meluas kemana-mana kendala tersebut.

Terkait upaya yang dilakukan oleh narasumber untuk mengatasi kendala-kendala dalam pelaksanaan program BMQ, menurut SQ adalah sebagai berikut:

Kendala khusus panitia mengumpulkan panitia memberikan pencerahan, bimbingan, arahan, dan melibatkan pembina dan direktur *ma'had* untuk ikut dalam menyampaikan arahan-arahan untuk panitia, membangun kesadaran bahwa BMQ ini milik bersama itu salah satu upayanya. (wawancara bersama SQ: 29 Des 2020)

Dari hasil wawancara peneliti, terlihat bahwa upaya yang dilakukan ketika terjadi kendala adalah berusaha untuk menutupi kendala tersebut agar pelaksanaan program BMQ berjalan dengan baik sesuai yang diinginkan, maka dari itu SQ mengatakan bahwa memberikan bimbingan, pencerahan dan lainnya agar semuanya sadar bahwa program BMQ ini tidak hanya panitia inti saja yang berperan tapi semuanya harus berperan sehingga ketika dilaksanakan program BMQ ini sama-sama berjalan dengan baik.

Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala pelaksanaan program BMQ di *Ma'had Al-Jamiah* IAIN Palangka Raya tahun 2020, maka dikemukakan oleh A selaku mudir (ketua) *ma'had* sebagai berikut:

“Upaya yang dilakukan untuk mengatasinya kalau secara teknik itu diserahkan masing-masing ke tutornya untuk mengelola membernya yang punya kendala, dan kita jua ada beberapa kali rapat”.
(wawancara bersama A: 22 Des 2020)

Adapun yang dikemukakan oleh A saat wawancara terkait upaya yaitu berusaha mengadakan rapat terus menerus untuk mengatasi kendala yang terjadi dan mencari strategi yang pas untuk dilakukan, sehingga ketika jika ada kendala baru sudah ada jalan keluarnya. Namun untuk kendala member/mahasiswa itu diserahkan ke tutor masing-masing untuk mencari solusi yang baik karena tutorlah yang lebih mengetahui kendala di lapangan terkait kendala member.

Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala pelaksanaan program BMQ di *Ma'had Al-Jamiah* IAIN Palangka Raya tahun 2020, maka dikemukakan oleh CZEB selaku pembina *ma'had* sebagai berikut:

Kami antar pengelola *ma'had* dengan pengelola tilawati akan sering untuk berkomunikasi langsung kita rapat, selain menangani kendala yang terjadi saat ini tetapi untuk mengatur strategi tilawati kedepannya supaya kendala yang sering terjadi dihadapi itu tidak lagi dihadapi. Panitia harus perlu dirapikan lagi dan lebih di formalkan lagi jadi tidak setiap semester ganti/ ada panitia khusus. (wawancara bersama CZEB: 31 Des 2020)

Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala pelaksanaan program BMQ di *Ma'had Al-Jamiah* IAIN Palangka Raya tahun 2020, maka dikemukakan oleh AR selaku tim *cyber* sebagai berikut:

“Pastinya untuk buku tadikan ada bikin PDF, terus solusinya dibuatkan PPT ada rekaman suaranya, ada solusi lain itu ada dibikinkan semacam video kemudian di upload di youtube”. (wawancara bersama AR: 18 Des 2020)

Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala pelaksanaan program BMQ di *Ma'had Al-Jamiah* IAIN Palangka Raya tahun 2020, maka dikemukakan oleh S selaku ketua *musyrifah ma'had* putri sebagai berikut:

“Caranya ada tilawati mobile nah jadi mereka sebelum pertemuan pakai meet atau baca pakai vois note disuruh dulu mendengari di tilawati mobile tadi supaya menimalisir kesalahan”. (wawancara bersama S: 17 Des 2020)

Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala pelaksanaan program BMQ di *Ma'had Al-Jamiah* IAIN Palangka Raya tahun 2020, maka dikemukakan oleh MMF selaku ketua *musyrif ma'had* putra sebagai berikut:

Tutor mempertegas aja karena tutor sebagai pelaksana menjalankan tugas, sebelum memulai pelajaran itu harus menyampaikan motivasi untuk mengatasi member tadi. Kemudian untuk jaringan kemaren kouta tutor dari panitia memberikan subsidi kouta untuk tutor selama 3 bulan. Kemudian untuk penggunaan medianya melalui whatsapp grup, zoom dan meet, serta hp yang iphone sudah disiasati jadi bisa

didownload melalui pdf kemudian ada di youtube. (wawancara bersama MMF: 19 Des 2020)

Berdasarkan hasil observasi peneliti terkait upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala-kendala dalam pelaksanaan program BMQ di *Ma'had Al-Jamiah* IAIN Palangka Raya tahun 2020, tergambar saat setiap ada kendala atau permasalahan baik dari panitia maupun tutor langsung mencari solusinya seperti mengadakan rapat baik secara tatap muka maupun secara online, seperti kendala kouta tutor sudah disiasati oleh panitia untuk memberikan kouta gratis selama 3 bulan, selain itu juga member/mahasiswa yang terkendala hp nya bukan android juga sudah disiasati oleh panitia dengan membuat pdf serta ppt yang ada suaranya sehingga mempermudah mahasiswa mempelajarinya serta ada juga di youtube. Terus yang peneliti lihat di lapangan juga saat memulai pembelajaran lewat meet tutor nya menunggu dan mencari/menghubungi membernya agar member tersebut tidak ketinggalan saat tutor menjelaskan bagaimana cara membacanya (Observasi: 22 Des 2020).

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan program BMQ di *Ma'had Al-Jamiah* IAIN Palangka Raya tahun 2020

Departemen Pendidikan Nasional, “Kamus Besar Bahasa Indonesia, (2005 : 627) Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diterangkan bahwa pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan”. Menurut Bintoro Tjokroadmudjoyo, pengertian pelaksanaan ialah sebagai proses dalam bentuk rangkaian kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program dan proyek. (Rahardjo Adisasmita, 2011: 20)

Pelaksanaan program BMQ di *Ma'had Al-Jamiah* IAIN Palangka Raya tahun 2020 melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi meliputi: rencana/perencanaan, penjadwalan, tujuan dan upaya, metode, dan media.

1. Rencana dalam pelaksanaan program BMQ

Berdasarkan hasil wawancara dengan SQ dan A dapat disimpulkan bahwa rencana yang dilakukan terhadap pelaksanaan program BMQ sudah terstruktur dengan baik, baik dari segi pemberian pembelajaran atau pelatihan kepada tutor sebelum mengajarkan Al-Qur'an kepada mahasiswa/member maupun proses mempersiapkan BMQ di masa pandemi yang menggunakan 2 cara yaitu offline dan online yang sebelumnya belum pernah dilakukan secara online, maka dapat terlihat berbagai macam strategi agar BMQ bisa berjalan dengan lancar dan bisa

mencapai tujuan BMQ. Perencanaan BMQ ini sejalan dengan pendapat Bintoro Tjokroaminoto sebagaimana dikutip oleh Sa'ud dan Makmun (2007: 4) dalam arti luas perencanaan adalah proses mempersiapkan serangkaian kegiatan yang disusun sistematis yang akan dilakukan guna tercapainya tujuan tertentu.

2. Penjadwalan pembelajaran program BMQ

Penjadwalan BMQ ini sudah terstruktur dengan baik sesuai hasil wawancara bersama AR, S, dan MMF, namun untuk waktu/ jam mulainya pembelajaran untuk yang offline dilakukan setelah sholat magrib sampai dekat waktu sholat isya. Sedangkan untuk mulainya pembelajaran BMQ secara online itu sesuai kesepakatan bersama dan waktunya bisa pagi, siang, maupun malam tapi untuk jamnya sendiri terserah. Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa jadwal yang dilaksanakan oleh tutor baik di *ma'had* maupun diluar *ma'had* hampir sama yaitu ada yang hari senin, malam selasa, hari selasa, malam rabu, hari rabu, dan malam kamis. Maka pelaksanaan program BMQ sudah sesuai dengan yang diserahkan pihak tim tilawati dan pembina/pengelola ke tutor tersebut sehingga mahasiswa atau member dan tutor tidak merasa terbebani, serta bisa melakukan kegiatan lainnya tanpa harus tabrakan jadwalnya dengan BMQ karena sudah tersusun/terstruktur.

Adapun saat proses pembelajarannya peneliti melihat cara tutor mengajarkan mahasiswa/member baik secara online maupun offline yaitu tutor melakukan pendahuluan saat proses pembelajaran BMQ, kemudian

saat sudah terkumpul mahasiswa/member tutor kemudian memulai pembelajaran atau membuka pembelajaran BMQ dengan mengucapkan *Bismillah*, setelah itu tutor mengecek kehadiran mahasiswa atau apersepsi guna mengetahui siapa saja yang tidak ikut dalam proses pembelajaran BMQ berlangsung, kemudian tutor menjelaskan dan mempraktekan cara membaca Al-Qur'an diikuti oleh member saat member/mahasiswa itu membaca disitulah tutor menyimak bacaan apakah ada kesalahan atau tidak, jika ada kesalahan tutor langsung menegur dan meminta ulang kembali untuk membacanya sampai benar dan tepat membaca huruf Al-Qur'an, setelah semua mahasiswa/member selesai membacanya dengan cara bergilir tadi maka tutor memberikan motivasi dan nasehat kepada mahasiswa/member, dan di akhiri dengan membaca *hamdalah* serta do'a.

Adapun yang peneliti lihat itu sesuai dengan yang dikatakan Thoha Chabib dkk, dalam buku *metodologi pengajaran agama*, pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an secara umum melalui beberapa tahap antara lain:

- a. Kata-kata pendahuluan dari guru/tutor
- b. Memulai pembelajaran dengan membaca *basmallah*
- c. Guru/tutor mengadakan apersepsi dan *pre test*
- d. Mengajarkan pokok-pokok bacaan Al-Qur'an dengan menggunakan metode yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa didik/mahasiswa

- e. Guru/tutor membaca ayat per ayat Al-Qur'an dengan tenang dan jelas, lalu kemudian diikuti oleh siswa, dan guru langsung mengoreksi bila ada cara baca siswa yang salah
- f. Mengulang bacaan Al-Qur'an hingga siswa benar-benar dapat membaca dengan lancar
- g. Latihan membaca Al-Qur'an, mula-mula para siswa membaca bersama dengan guru, lalu kemudian tiap siswa secara bergilir membaca di hadapan gurunya (sambil dilakukan penilaian individu), dan
- h. Kegiatan penutup diawali dengan pemberian nasihat-nasihat singkat dan kemudian diakhiri dengan mengucap *hamdalah* dan diikuti pembacaan doa. (Chabib, 2004:36)

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil, observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti penjadwalan pelaksanaan program BMQ di *Ma'had Al-Jamiah* IAIN Palangka Raya berjalan dengan baik sesuai program yang disusun. Pelaksanaan BMQ dilaksanakan dengan 2 cara yaitu offline dan online, dan dilakukan selama 3 bulan dengan rincian 1 bulan pendataan, 2 bulan aktif pembelajaran BMQ. Sedangkan untuk pertemuannya yaitu 3 kali dalam 1 minggu namun ada juga lebih dari 3 kali pertemuan dalam 1 minggu itu dikarenakan mahasiswa/member tersebut masih kurang dalam menerima pembelajaran BMQ, maka panitia memberikan jalan pintas atau bengkel untuk mahasiswa yang seperti itu.

3. Tujuan dan upaya dalam pelaksanaan program BMQ

Setiap kegiatan tujuan merupakan komponen utama yang berfungsi sebagai penentu atau indikator keberhasilan dari proses kegiatan yang akan dilakukan. Tujuan merupakan pedoman sekaligus sebagai sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Peran tujuan sangat penting sebab menentukan arah proses pembelajaran, tujuan yang jelas akan memberikan petunjuk yang jelas pula terhadap pemilihan bahan pelajaran, penetapan metode mengajar, dan alat bantu pengajaran serta memberi petunjuk terhadap penilaian. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugianto (2014) tentang tujuan dalam metode tilawati diantaranya sebagai berikut:

- a. Meningkatkan mutu kualitas pendidikan
- b. Menciptakan metode pembelajaran yang efektif dan kondusif yang memadukan metode pembelajaran klasikal dengan individual
- c. Memanajerial pendanaan, dengan menerapkan satu guru mengajar 15 sampai 20 murid sehingga dapat meminimalisasikan biaya pengeluaran
- d. Masa belajar yang relatif singkat akan tetapi tetap berkualitas.

Dari pemaparan teori di atas bahwa hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi peneliti terkait tujuan yang dikatakan panitia BMQ mereka mengharapkan agar mahasiswa bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta meningkatkan mutu kualitas mahasiswa dalam proses belajar mengajar sehingga jika mahasiswa ataupun alumni

IAIN terjun kelapangan atau kemasyarakat sudah tidak diragukan lagi pemahamannya tentang Al-Qur'an baik dari segi membaca/*makhorijul huruf* dan ilmu tajwid.

Sedangkan untuk upaya yang dilakukan jika tujuan BMQ tidak tercapai menurut SQ dan A yaitu mengevaluasi kembali dari hasil menejemen karena sukses pendidikan itu apapun pendidikannya ada 3 pertama metode ini 20%, kedua menejemen 25%, ketiga mutu bacaan guru 55%. Kemudian memberikan jalan pintas atau bengkel untuk yang tidak lulus BMQ seperti memberikan pembelajaran BMQ diluar jadwal yang sudah ditentukan, memberikan tambahan waktu, dan mencarikan tutor yang benar-benar paham dalam memberikan pembelajaran baik dari segi strategi dan lain-lain.

4. Metode Tilawati dalam program BMQ

Menurut Jumanta Hamdayana (2017: 94) Metode merupakan cara yang dilakukan oleh guru/tutor untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa. Oleh sebab itu, metode yang akan digunakan harus tepat dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Dengan demikian metode dapat diartikan sebagai cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan pelaksanaan program BMQ dengan hasil yang efektif dan efesien. Metode bertujuan agar objek atau sasaran dari bimbingan membaca Al-Qur'an mengerti, menghayati, dan kemudian mengamalkan apa yang telah disampaikan oleh tutor.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program BMQ di *Ma'had Al-Jamiah* IAIN Palangka Raya tahun 2020 menurut SQ adalah sebagai berikut: Penerapan ini diajarkan secara praktis tidak bertele-tele menggunakan lagu ros dengan 2 pendekatan, ada pendekatan klasikal ada pendekatan individual. Pendekatan klasikal itu artinya membaca sama-sama, setiap pertemuan dengan pendekatan klasikal buku jumlah halamannya 4 halaman sama dengan 2 lembar. Pendekatan individual ini baca simak bergilir satu membaca satu baris satu menyimak, setelah satu orang membaca satu baris selesai diganti kepada orang berikutnya. Jadi ada 2 pendekatan klasikal menggunakan buku sebanyak 4 halaman, kemudian pendekatan individual baca simak bergilir sebanyak 2 halaman dengan target persentase kelancaran setiap pertemuan minimal 70%

Sebagaimana yang dikatakan oleh pencetus metode Tilawati yakni Drs. H. Ali Muaffa, dkk. (2018: 1), merupakan suatu metode belajar membaca Al-Qur'an yang menggunakan strategi pembelajaran dengan pendekatan yang seimbang antara "pembiasaan" melalui sistem klasikal dan "kebenaran membaca" melalui sistem individual dengan teknik "baca simak", dan diharapkan dapat mengurangi bahkan mengatasi permasalahan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti pada kegiatan BMQ pada 21 Desember 2020 bahwa tutor atau *musyrif/ah* saat menggunakan metode Tilawati yakni ada 2 pendekatan itu yang pertama menggunakan pendekatan klasikal atau baca bersama-sama dan

pendekatan individual atau baca simak bergilir yaitu satu orang membaca 1 baris. Menurut peneliti metode tilawati yang digunakan oleh tutor atau *musyrif/ah* dan pembina serta tim tilawati dalam pelaksanaan program BMQ di *Ma'had Al-Jamiah* IAIN Palangka Raya tahun 2020 sangat baik dan relevan dengan tujuan BMQ yaitu supaya mahasiswa bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, agar saat di masyarakat mahasiswa IAIN benar-benar dipandang bisa membaca Al-Qur'an serta standarisasi bacaannya, dan prodak-prodak mahasiswa IAIN dengan bacaan Al-Qur'an kualitas merata. Serta menggunakan metode Tilawati ini mahasiswa bisa membaca Al-Qur'an dengan lagu atau nada yang indah, baik dan fasih.

5. Media dalam pelaksanaan program BMQ

Media yang digunakan dalam pelaksanaan program BMQ di *Ma'had Al-Jamiah* IAIN Palangka Raya tahun 2020 menurut SQ, MMF, AR, dan S adalah HP/ gadjed, tilawati mobile, buku, vois note, aplikasi Meet, Zoom, dan video call berdasarkan observasi peneliti pada program BMQ pada 22 Desember 2020 bahwa tutor atau musyrif/ah menggunakan media Zoom/Meet, buku, vois note, dan tilawati mobile.

Menurut peneliti media yang digunakan dalam proses mengajar BMQ ini sudah cukup bagus atau baik, dan relevan digunakan pada saat masa pandemi ini yang tidak bisa tatap muka langsung atau mengumpulkan kerumunan banyak. Maka dari itu media yang digunakan

BMQ ini bisa diterapkan untuk kedepannya kalau pelaksanaan BMQ yang akan datang secara online lagi.

6. Evaluasi pelaksanaan program BMQ

Evaluasi dalam pelaksanaan program BMQ dengan menggunakan metode Tilawati, evaluasi yang dilakukan menurut Abdurrahman Hasan, dkk (2010:24-25) ada 3 bentuk evaluasi diantaranya:

- a) Pre test adalah kegiatan yang dilakukan dalam rangka menjajagi kemampuan siswa sebelum mereka mengikuti proses pembelajaran sebagai bahan untuk mengelompokan kelas
- b) Harian, evaluasi yang dilakukan setiap hari oleh guru/tutor untuk menentukan kenaikan halaman buku tilawati secara bersama dalam satu kelompok atau kelas. Pelaksanaannya yaitu (1) halaman diulang apabila siswa yang lancar kurang lebih dari 70 , (2) halaman dinaikkan apabila siswa yang lancar minimal 70 %.
- c) Kenaikan jilid yaitu evaluasi yang dilakukan secara periodik oleh munaqisy untuk menentukan kenaikan jilid/level buku tilawati.

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah diperoleh peneliti dapat disimpulkan bahwasanya proses evaluasi pelaksanaan program BMQ dilaksanakan setiap ada permasalahan dan dilakukan setiap individu bertujuan untuk mengetahui kondisi kemampuan serta kualitas pemahaman, penilaian disesuaikan terget pada metode Tilawati. Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya kegiatan belajar mengajar, perlu dilakukan suatu tindakan kegiatan yaitu evaluasi.

Menurut Muhibbin Syah (2002: 41) evaluasi berarti penilaian terhadap keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program.

Evaluasi menurut Purwanto (2012:5) berfungsi untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah mengalami atau melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu. Selain itu juga untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pembelajara. Sementara itu Sukardi (2012: 4) memberikan pendapat bahwa evaluasi berfungsi sebagai alat guna mengetahui apakah peserta didik telah menguasai pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan yang telah diberikan oleh seorang pendidik.

Evaluasi dalam pelaksanaan program BMQ di *Ma'had Al-Jamiah* IAIN Palangka Raya tahun 2020 menurut narasumber, mudir, tim *cyber* dan pembina *ma'had* serta ketua *musyrif/ah* yaitu melalui hasil munaqasah atau hasil kenaikan level yang diadakan setiap 1 bulan sekali, evaluasi pada menejerial dan strategi pelaksanaan online, evaluasi pengelompokkan data, evaluasi sistem manajemen, evalausi dari segi tutor.

Acuan yang digunakan yaitu Penilaian Acuan Patokan (PAP) atau *criaterion refference evaluation* adalah penilaian yang digunakan suatu patokan (kriteria) sebagai dasar penentuan tingkat keberhasilan dalam evaluasi. Penilaian acuan patokan menggunakan standart yang bersifat mutlak. Di sini keberhasilan dalam evalausi mengacu pada patokan yang

sudah ditentukan, dalam melaksanakan dahulu mahasiswa dinyatakan berhasil atau tidak dilihat dan dibandingkan dengan patokan itu. Bila mahasiswa dapat mencapai taraf keberhasilan sesuai dengan patokan yang ditetapkan dianggap berhasil, sebaliknya jika tidak dianggap gagal (Muhammad Ali, 2008: 113).

Menurut Anas Sudijono (2001:69-70) *pre test* atau tes awal yaitu tes yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh manakah materi atau bahan pelajaran yang akan diajarkan telah dapat dikuasai oleh siswa/mahasiswa, sedangkan *post test* atau tes akhir adalah tes yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah semua materi yang tergolong penting sudah dapat dikuasai dengan sebaik-baiknya oleh siswa/mahasiswa (Ilham, 2016: 83).

Evaluasi dalam pelaksanaan program BMQ di *Ma'had Al-Jamiah* IAIN Palangka Raya tahun 2020 berdasarkan observasi, dan wawancara peneliti, adanya kegiatan *pre test* dan *post test* atau biasa disebut kenaikan level, disitu mereka para panitia, tim tilawati, serta tutor mengevaluasi hasil mengajar selama 3 minggu itu agar melihat perkembangan atau hasil BMQ yang dilaksanakan ini berhasil atau tidak, ternyata setelah wawancara dengan narasumber, mudir dan yang lainnya mereka mengatakan bahwa hasil dari munaqasah 1 dikatakan berhasil karena yang lulus atau naik level itu sebanyak 85.01% dan tingkat kegagalannya 14.99%. Sedangkan untuk hasil munaqasah 2 dikatakan

berhasil karena yang lulus atau naik level itu sebanyak 71,28% dan tingkat kegagalannya 28.72%.

Evaluasi yang digunakan pada pelaksanaan program BMQ di *Ma'had Al-Jamiah* dengan metode Tilawati ini menggunakan *pre test* dan *post tes* serta kenaikan level/ munaqasah satu bulan sekali, guna untuk mengukur kemampuan mahasiswa dalam hasil belajar dan evaluasi tersebut sudah sesuai dengan teori dalam bukunya Anas sudijono. Adapun untuk acuan evaluasi yang digunakan pada pelaksanaan program BMQ di *Ma'had Al-Jamiah* yaitu penilaian acuan patokan. Penilaian yang sudah ditetapkan guna mengukur keberhasilan belajar mahasiswa dengan metode tilawati dan sudah sesuai dengan teori dalam bukunya Muhammad Ali.

7. Perbedaan BMQ tahun 2020 dengan BMQ tahun 2019

Perbedaan sistem BMQ tahun 2020 dengan tahun 2019 menurut CZEB dan A adalah dari segi metode, standarisasi metodenya, rekrutmen tutor dan kriteria tutor serta menejerial. Kemudian ada lagi perbedaannya yaitu dari segi penilaian, jumlah *invesitas* masuk atau pertemuan, dan dari segi administrasi yaitu BMQ itu syarat untuk mengambil PMQ, PMQ itu syarat untuk KKN, PPI, dan munaqasah. Berdasarkan observasi peneliti pada program BMQ pada 14 Desember 2020 bahwa perbedaan BMQ tahun 2020 dengan 2019 sangat berbeda dan untuk tahun ini sistem BMQ diperketat lagi baik dari jadwal dan lainnya.

Menurut peneliti perbedaan BMQ tahun 2020 dengan 2019 baik dari segi pelaksanaan, rekrutmen tutor dan lainnya sangat bagus dibandingkan tahun sebelum-sebelumnya, dan sangat layak untuk dikembangkan lagi sistem pelaksanaan BMQ tahun 2020 ini agar kedepannya semakin bagus lagi. Apa lagi nanti kalau setiap tahun mahasiswa baru semakin banyak, maka akan menjadi alumni dan mahasiswa IAIN yang lebih bagus lagi dalam bacaan Al-Qur'annya,

Pelaksanaan program BMQ dilihat dari beberapa jumlah yaitu jumlah mahasiswa, jumlah pembina, jumlah *musyrif/ah*, dan jumlah tutor dikemukakan oleh SQ, AR, S dan MMF adalah sebagai berikut: untuk jumlah mahasiswa yang mengikuti program BMQ ini ada yang mengatakan 1,288 orang dan ada juga mengatakan 1,264, jumlah pembina dalam pelaksanaan BMQ ada yang mengatakan 7 orang, 5 orang dan ada juga mengatakan 5 orang namun ditambah 1 dari tilawati jadi 6 orang, jumlah *musyrif/ah* yang ikut terlibat dalam pelaksanaan BMQ yaitu seluruh *musyrif/ah* 23 orang yang terdiri dari 15 orang *musyrifah* dan 8 orang *musyrif*, jumlah tutor dalam pelaksanaan program BMQ ada yang mengatakan 94 orang, ada yang mengatakan 93 orang, dan 91 orang.

Menurut peneliti dari segi jumlah masih kurang kompak dalam mengetahui data yang pastinya, baik itu dari segi jumlah mahasiswa, pembina, dan tutor. Maka dari itu peneliti berusaha mencari data yang *valid* dan melihat kembali data-data yang ada di panitia BMQ.

B. Kendala-kendala dalam pelaksanaan program BMQ di *Ma'had Al-Jamiah* IAIN Palangka Raya tahun 2020

Setiap kegiatan tidak pernah lepas dari kendala-kendala dalam pelaksanaannya, pelaksanaan program BMQ ini ada beberapa faktor yang menghambat pembelajaran BMQ tersebut diantaranya: member atau mahasiswa, tutor/pendidik atau pembina, dan sarana prasarana. Kendala yang dirasakan oleh SLNS dan MHRT mahasiswa yang mengikuti program BMQ berdasarkan wawancara adalah kendala jaringan dan jadwal BMQ bertabrakan sama mata kuliah lain serta nabrak sama kegiatan ma'had. Sedangkan dari hasil wawancara dengan S, AR, MMF mereka mengatakan kendala di lapangan itu sama halnya dengan mahasiswa yaitu masalah jaringan, bahkan BMQ secara daring juga mengakibatkan susah untuk mengoreksi kesalahan dalam membaca Al-Qur'an, bahkan tutor mengajarkan BMQ ini ada yang online dan offline sehingga membuat para tutor kecapean dalam mengajarkan BMQ.

1. Kendala jaringan

Jaringan internet di daerah pedesaan belum dapat dirasakan diseluruh daerah indonesia hingga ke pelosok. Kemudian jaringan internet yang tidak stabil ternyata tidak hanya terjadi di daerah terpencil, bahkan buruknya jaringan internet juga terjadi di kota-kota besar di Indonesia. Biaya kouta internet ternyata menjadi hambatan dalam pembelajaran daring. (evi surahman, dkk, 2020: 94-95) Tiga kendala tentang jaringan tersebut membuat pembelajaran daring tidak berjalan dengan lancar, selaras dengan permasalahan yang terjadi dipelaksanaan program BMQ yaitu terkait kendala

jaringan, mahasiswa yang berada di luar daerah atau di kampung agak susah mengikut pembelajaran BMQ.

2. Faktor internal dan eksternal

Menurut Daulay (2014: 86) ada 2 faktor yang mempengaruhi belajarnya member/mahasiswa yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi faktor jasmani (faktor kesehatan, kebugaran tubuh, siswa yang sehat badannya akan lebih baik hasil belajarnya dari siswa yang sakit. Begitu juga sangat berpengaruh kesempurnaan dan kelengkapan indra) dan faktor psikologi (inteligensia, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, kesiapan, dan kelelahan). Sedangkan faktor eksternal meliputi keluarga (keluarga yang menjadi penanggung jawab adalah orang tua, sikap orang tua di dalam keluarga sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik atau mahasiswa), dan faktor sekolah/ma'had (menciptakan kondisi pembelajaran atau bimbingan yang baik, meliputi guru atau tutor, sarana, fasilitas, kurikulum, disiplin, lingkungan sekolah, hubungan guru atau tutor dengan siswa atau mahasiswa dan lain sebagainya).

Berdasarkan obesrvasi peneliti bahwa kendala yang dihadapi mahasiswa yang mengikuti program BMQ terdapat pada faktor internal yaitu faktor psikologi karena mahasiswa kurang kesiapan dan kematangan serta kelelahan jika belajar terus menerus sehingga waktu untuk istirahat tidak banyak (tidak cukup). Terkait kendala jaringan itu adalah faktor eksternal karena itu berasal dari luar diri seseorang.

3. Guru/tutor/pembina

Menurut Daulay (2014: 87) Guru atau pembina adalah faktor pendidikan atau pembinaan yang amat penting sebab ditangan guru atau pembina metode, kurikulum, alat pembelajaran atau pembinaan lainnya akan hidup dan berperan.

Kendala-kendala yang terjadi dalam pelaksanaan program BMQ di *Ma'had Al-Jamiah* IAIN Palangka Raya tahun 2020 menurut ketua *musyrif/ah* dan narasumber serta tim *cyber* adalah jaringan yang menghambat pembelajaran BMQ, tutor serasa perlu dengan member padahal harusnya sebaliknya sehingga membuat para tutor kewalahan, susah mengkoreksi kesalahan member karena tidak secara langsung sehingga tidak melihat gaya atau cara pengucapan huruf yang benar, member susah dihubungi/menghilang ada yang tidak aktif nomornya bahkan ganti nomor, dan susah baca sama-sama karena online suaranya tidak serempak.

Kendala dalam pelaksanaan program BMQ di *Ma'had Al-Jamiah* IAIN Palangka Raya tahun 2020 berdasarkan observasi peneliti jika dikaitkan dengan teori tersebut di atas yaitu saat tutor dan member melakukan pembelajaran menggunakan aplikasi zoom dan lainnya memang terkendala sinyal, ada yang suaranya putus-putus ketika sedang membaca buku tajwidnya, ada yang suaranya lambat masuk di hp kita, bahkan ada yang terkeluar sendiri dari aplikasinya karena sinyal member lemah, dan juga peneliti melihat saat observasi itu tutor yang menunggu mencari-cari membernya sehingga itu membuat terlambatnya pembelajaran dimulai

karena munggu membernya masuk di aplikasi, serta saat pembelajaran BMQ dimulai member ada yang tidak membuka videonya secara langsung saat membaca jadi susah mengoreksi jika ada kesalahan dalam membaca.

C. Upaya mengatasi kendala- kendala dalam pelaksanaan program BMQ di *Ma'had Al-Jamiah* IAIN Palangka Raya tahun 2020

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala dalam pelaksanaan program BMQ di *Ma'had Al-Jamiah* IAIN Palangka Raya tahun 2020 menurut narasumber, mudir, dan pembina *ma'had* serta ketua *musyrif/ah* adalah mengadakan rapat antara panitia dan tutor serta pengelola/pembina *ma'had* baik secara online maupun offline, membangun kesadaran kepada semuanya baik panitia, pengelola, tutor, dan mahasiswa bahwa kegiatan BMQ ini untuk kita bersama, tutor mempertegas lagi kepada mahasiswa/membernya dan sebelum memulai pembelajaran berikan motivasi kepada membernya agar mahasiswa semangat dalam mengikuti pembelajaran BMQ bukan semata-mata sebagai kewajiban kuliah saja, panitia sudah membuatkan PDF buku tilawatinya yang ada suaranya dan ada di upload ke Youtube untuk mempermudah mahasiswa/member dalam memahami pembelajaran BMQ, kendala dilapangan diserahkan ke tutor masing-masing untuk seperti jaringan kouta member, kalau kouta untuk tutor sudah disiasati oleh panitia yaitu dengan adanya subsidi kouta gratis selama 3 bulan, dan untuk menimalisir kesalahan member sebelum pertemuan di Zoom dan lain sebagainya member disuruh belajar terlebih dahulu di tilawati mobile itu.

Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala menurut Mulyadi (2010: 41-43) adapun langkah-langkah dalam pemecahan kesulitan belajar meliputi:

- 1) Memperkirakan kemungkinan bantuan, kalau letak kesulitan yang dialami mahasiswa/member sudah dipahami baik jenis dan sifat kesulitan dengan berbagai macam latar belakangnya.
- 2) Menetapkan kemungkinan cara mengatasi, dalam langkah ini perlu diadakan rapat, setelah itu dilaksanakan maka perlu disusun suatu rencana yang berisi tentang beberapa alternatif yang mungkin dilakukan untuk mengatasi kesulitan yang dialami mahasiswa/member
- 3) Tindak lanjut adalah kegiatan melakukan pengajaran remedial (*remedial teaching*) yang diperkirakan tepat dalam membantu mahasiswa/member yang mengalami kesulitan.

Upaya mengatasi kendala dalam pelaksanaan program BMQ di *Ma'had Al-Jamiah* IAIN Palangka Raya tahun 2020 berdasarkan observasi peneliti, sudah ada PDF tilawati yang ada suaranya baik itu level 1 sampai dengan level 4 yang peneliti dapatkan dari salah satu tutor yang mengajar BMQ di level 3, sedangkan untuk level 5 dan 6 tidak ada suaranya dan untuk *channel* youtube tilawati juga sudah ada itu sangat membantu untuk belajar sendiri apa lagi yang sudah jaringannya itu bisa di download dan disimpan agar bisa berulang kali mempelajarinya sendiri tanpa terkendala jaringan walaupun di youtube masih kurang lengkap Tilawati jilidnya cuman ada Tilawati jilid 1 untuk jilid selanjutnya tidak ada.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagai hasil akhir dari seluruh uraian atau pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program BMQ di Ma'had Al-Jamiah IAIN Palangka Raya tahun 2020 berjalan dengan baik sesuai program yang disusun. BMQ dilakukan 3 bulan dengan rincian 1 bulan pendataan, 2 bulan pembelajaran BMQ. 3 kali pertemuan dalam 1 (satu) minggu, dan untuk kenaikan level/munaqasah dilakukan 1 bulan sekali. Metode yang digunakan adalah metode Tilawati nada ros dengan menggunakan pendekatan klasikal dan pendekatan individual/baca simak bergilir. Media yang digunakan yaitu buku Tilawati, aplikasi Tilawati mobile, pdf Tilawati, Youtube, aplikasi Zoom/Meet, dan grup WhatsApp. Jumlah tutor yang mengajar BMQ sebanyak 93 orang dengan rincian tutor eksternal 21 orang dan tutor internal 72 orang. Evaluasi dalam pelaksanaan program BMQ dilihat dari hasil munaqasah atau hasil kenaikan level yang diadakan setiap 1 bulan sekali, evaluasi pada menejerial dan strategi pelaksanaan online, evaluasi pengelompokkan data, evaluasi sistem manajemen, evalausi dari segi tutor. Adanya kegiatan *pre test* dan *pos test* agar bisa melihat sebelum dan sesudah mengikuti program BMQ tersebut.
2. Kendala dalam pelaksanaan program BMQ di Ma'had Al-Jamiah IAIN Palangka Raya tahun 2020 yaitu kendala jaringan, susahnya sinyal member

yang tinggal di kampung, sulit mengoreksi kesalahan member secara online, member/mahasiswa susah dihubungi, masih ada tutor yang menghilang jejak dan rekap rekulasi hasil munaqasah ada yang terlambat karena sibuk.

3. Upaya dalam mengatasi kendala dalam pelaksanaan program BMQ di Ma'had Al-Jamiah IAIN Palangka Raya tahun 2020 yaitu mengadakan rapat baik secara tatap muka maupun secara online antar panitia, tutor maupun pembina. Panitia memberikan kouta gratis selama 3 bulan, panitia membuat materi tilawati pdf serta ppt yang ada suaranya sehingga mempermudah mahasiswa mempelajarinya serta ada juga di youtube.

B. Saran

1. Pembina

Melihat begitu pentingnya pelaksanaan program BMQ khususnya bagi mahasiswa baru yang tidak semua berlatar belakang MAN atau pesantren dan di masa pandemi ini tidak memungkinkan untuk semuanya dilakukan tatap muka secara langsung, maka pembina perlu melakukan strategi yang tepat agar mahasiswa yang mengikuti program BMQ tidak berkeluh kesah tentang kouta dan memperketat lagi sistem BMQ agar SDM tidak berkurang.

2. Tutor/ *musyrif/ah* dan tim tilawati BMQ

Tutor/ *musyrif/ah* dan tim tilawati dituntut untuk memberikan bimbingan, pelajara, motivasi dan mendorong mahasiswa bimbingannya agar dapat belajar lebih semangat lagi dari sebelumnya dan kegiatan BMQ ini bisa berjalan dengan lancar dan baik sesuai yang diharapkan.

3. Mahasiswa

Mahasiswa agar lebih aktif lagi dari sebelumnya dan sungguh-sungguh dalam mengikut program BMQ ini baik seacara online maupun offline agar dapat menambah ilmu pengetahuan tentang Al-Qur'an serta memperbaiki bacaan-bacaan Al-Qur'an dan selalu berusaha semaksimal mungkin dalam belajar baik belajar sendiri maupun belajar kelompok.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Maman. 2011. *Panduan Praktis Memahami Penelitian*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Adisasmita, Rahardjo. 2011. *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*. Graha Ilmu: Yogyakarta
- Afifuddin & Beni Ahmad Saebani. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ali, Muhammad. 2008. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algeindo.
- Anggito, Albi & Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Arifin, Zainal. 2016. *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, dan Prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Azra, Azumardi., Dkk. 2005. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: PT. Intermedia.
- Chabib, Thoha, dkk. 2004. *Metodologi Pembelajaran Agama*. Semarang: Pustaka Belajar.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Daulay, H. Putra. 2014. *Pendidikan islam (dalam sistem pendidikan nasional di indonesia)*. Jakarta: Prenada Cipta.
- Effendi, Ilham. 2016. Pengaruh Pemberian Pre-Test Dan Post-Test Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat HWD.DEV.100.2.A Pada Siswa SMK Negeri 2 Lubuk Basung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*. Vol. 1. No. 2. <http://Jurnal.untirta.ac.id/index.php/VOLT>
- Fitrah, Muh Dan Luthfiyah, 2017. *Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas Dan Studi Kasus)*. Sukabumi: CV Jejak.
- Ghony, M., Djunaidi. & Fauzan Almanshur. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ibrahim. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Izzam, Ahmad dan Dindin Moh Saepudin. 2018. *Metode Pembelajaran Al-Qur'an*. Bandung: Humaniora.

- Kementerian Agama RI. 2016. *Al-Qur'an Al-Karim Samara Tajwid dan Terjemah*. HALIM : Jawa Timur.
- Mahmud, Abdul Halim. 2010. *Tadarus Kehidupan di Bulan Al-Qur'an*. Yogyakarta: Mandiri Pustaka Hikmah.
- Moleong, L. J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakakarya.
- Muaffa, Ali. dan Hasan, Abdurrohimi., dkk. 2018. *Strategi Pembelajaran Al Qur'an: Metode Tilawati*. Surabaya: Pesantren Al Qur'an Nurul Falah
- Mulyadi. 2010. *Diagnosis Kesulitan Belajar & Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Pieter Levianus Hehahia Dan Sujanto Farlin. 2008. *Kamus Praktis Bahasa Indonesia, Artikel "Problematika"*. Jakarta: Scientific Press.
- Purwanto, Ngilim. 2012. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rukin, 2019. *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Sa'ud, Udin syaefudin dan Makmun, Abin Syamsuddin. 2007. *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif*. Jakarta: Rosdakarya.
- Setiawan, M. Andi. 2017. *Belajar Dan Pembelajaran*. Sidoharjo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-Misbah Volume 14: Pesan dan Kesan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang bersifat: Eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif*. Bandung: alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D)*. Bandung: IKAPI.
- Suharsaputra, Uhar. 2012. *Metode Penilitian Kuantitatif, Kuaalitatif, dan Tindakan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sukardi, Dewa Ketut. 2005. *Proses Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sukardi. 2012. *Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Surahman, Evi, Rustan Santaria, Edi Indra Setiawan. 2020. Tantangan Pembelajaran Daring di Indonesia. *Jurnal Of Islamic Education Managemen*. Vol. 5, no 2. <https://ejurnal.iainpalopo.ac.id/index.php/kelola>
- St. Jumaeda. 2017. *Ma'had Al-Jamiah di Institut Agama Islam Negeri Ambon*. Al-Iltizma, Vol.2, No.1.
- Suriansyah, Eka, dkk. 2014. *Buku Pedoman Pengelolaan Tata Tertib Ma'had Al-Jami'ah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)*. Palangka Raya.
- Surya, Moh. 2006. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung: Rineka Cipta.
- Tim Penyusun. 2016. *Pedoman Bimbingan Membaca Al-Quran*. IAIN Palangka Raya
- Tim Penyusun. 2020. *Pedoman Bimbingan Membaca Al-Qur'an (BMQ)*. Palangka Raya: IAIN Palangka Raya
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Palangka Raya: IAIN Palangka Raya.
- Tim Penyusun. 2017. *PROFIL MA'HAD AL-JAMIAH*. Palangka Raya: Tirta Press.
- Tim penyusun. 2007. *Tilawati Metode Praktis Cepat Lancar Belajar Membaca Al-Qur'an untuk Remaja & dewasa*. Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah.
- Walgito, Bimo. 2005. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Yogyakarta: Andi Offset.